



PERAN UNIT DIKYASA DALAM PELAKSANAAN DIKMAS LANTAS POLRES CILACAP UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PELAJAR DALAM DISIPLIN BERLALU LINTAS

Ismail

Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang
Email: ismail@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Masyarakat diterapkan dengan menggunakan pendekatan pre-emptif dan preventif dengan tujuan mewujudkan disiplin berlalu lintas yang selanjutnya diharapkan memberikan dampak positif terhadap Kamseltibcar Lintas yang sesuai dengan visi dan misi Direktorat Lalu Lintas Polda Jawa Tengah. Tujuan selanjutnya adalah melakukan pembinaan fungsi lalu lintas yang dilaksanakan dengan melibatkan semua komponen pemangku kepentingan yang ada, dengan melalui pemberdayaan masyarakat serta kemitraan global. Pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas ini selaras dengan pelaksanaan pencegahan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 226 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yaitu mewujudkan kedisiplinan berlalu lintas serta memelihara keamanan dan ketertiban lalu lintas.

Kata kunci: Unit Diyasa, Pendidikan Masyarakat, Pelajar, Disiplin Lalu Lintas

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah Kepolisian Nasional di Indonesia, yang bertanggung jawab langsung di bawah Presiden. Polri mengemban tugas-tugas kepolisian di seluruh wilayah Indonesia dan memiliki peran penting dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban nasional, karena tugas-tugas pokoknya adalah untuk dapat menciptakan kestabilan nasional

dengan memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat sebagaimana tercantum dalam Pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut diketahui bahwa Polri memiliki posisi sentral untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat baik lingkungan pemukiman maupun di lingkungan lalu lintas.

Sebagaimana lembaga pemerintahan lainnya, Polri memiliki fungsi penyelenggaraan pemerintahan dalam bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban dituntut untuk melakukan birokrasi yang profesional agar dapat menempati posisi sentral dan strategis untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih, melayani, efektif dan efisien, terbuka untuk dikontrol dan dikoreksi oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan reformasi birokrasi agar Polri dapat mewujudkan pelaksanaan tugas pokok dalam penegakan hukum, pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat serta pemelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, benar-benar dapat bekerja secara profesional sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Perubahan yang telah dilaksanakan oleh Polri tersebut, merupakan salah satu langkah menuju Polri yang profesional. Profesionalitas Polri salah satunya terwujud dalam pelayanan Polri di bidang lalu lintas untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran berlalu lintas.

Sejalan dengan tujuan di atas, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyebutkan bahwa lalu lintas dan angkutan jalan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional. Hal ini merupakan bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum dengan *output* yang hendak dicapai yakni terwujudnya pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan berbagai moda angkutan, untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa, mewujudkan etika berlalu lintas dan budaya bangsa, mewujudkan penegakan hukum serta kepastian hukum bagi masyarakat.

Namun permasalahan yang muncul dewasa ini adalah banyaknya masalah kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh berbagai hal, termasuk di dalamnya adalah kualitas pengemudi, kelayakan kendaraan, dan kondisi sarana prasarana jalan yang kurang memenuhi standar *safety*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa keberadaan polisi lalu lintas atau Polantas sangat diperlukan agar dapat mencegah pelanggaran lalu lintas sehingga kecelakaan lalu lintas dapat diminimalkan sehingga terwujud keamanan dan ketertiban masyarakat.

Permasalahan di bidang lalu lintas ini tidak terlepas dari penggunaan alat transportasi sebagai sarana mobilitas untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Dengan demikian tidak bisa dipungkiri, perkembangan teknologi di bidang lalu lintas sebagai dampak dari perkembangan transportasi dan segala permasalahannya mengandung kerawanan sosial termasuk gangguan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas.

Wilayah hukum Polres Cilacap merupakan salah satu wilayah yang memiliki gambaran permasalahan lalu lintas tinggi diantara kabupaten/kota-kota lain yang di Jawa Tengah. Berdasarkan studi dokumen, diketahui bahwa permasalahan lalu lintas yang ada di Kabupaten Cilacap dari tahun 2014-2016 dapat diamati pada data tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Data Dikmas Lantas, Pelanggaran dan Kecelakaan Lalu lintas 2014-2016

Tahun	Kasus Pelanggaran Lalu lintas	Kasus Kecelakaan Lalu lintas	Dikmas Lantas
2014	24789	702	15 (Penluh)
2015	26287	722	38 (Penluh)
2016	29136	794	42 (Penluh)

Sumber: Polres Cilacap, 2016

Berdasarkan data di atas, diketahui banyak kasus pelanggaran maupun kasus kecelakaan lalu lintas yang ada di kabupaten Cilacap. Data tersebut juga mengindikasikan adanya pelanggaran lalu lintas muncul dari penggunaan kendaraan pribadi di jalan raya, yang pada akhirnya memicu masalah kemacetan jalur lalu lintas sehingga berdampak buruk bagi masyarakat pengguna lalu lintas.

Permasalahan tersebut dapat diatasi oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dengan cara membentuk Unit Dikmas, atau Unit Pendidikan Masyarakat (Dikmas), yang memiliki tugas mensosialisasikan atau memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai tata tertib lalu lintas sebagai upaya awal tindakan pencegahan adanya pelanggaran lalu lintas serta dampaknya terhadap kecelakaan lalu lintas yang berupa penertiban disiplin berlalu lintas.

Pendidikan Masyarakat diterapkan dengan menggunakan pendekatan pre-emptif dan preventif dengan tujuan mewujudkan disiplin berlalu lintas yang selanjutnya diharapkan memberikan dampak positif terhadap Kamseltibcar Lantas yang sesuai dengan visi dan misi Direktorat Lalu Lintas Polda Jawa Tengah. Tujuan selanjutnya adalah melakukan pembinaan fungsi lalu lintas yang dilaksanakan dengan melibatkan semua komponen pemangku kepentingan yang ada, dengan melalui pemberdayaan masyarakat serta kemitraan global. Pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas ini selaras dengan pelaksanaan pencegahan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 226 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yaitu mewujudkan kedisiplinan berlalu lintas serta memelihara keamanan dan ketertiban lalu lintas.

Berdasarkan data temuan penelitian di atas, diketahui pelaksanaan Dikmas Lantas yang telah dilakukan sebelumnya belum mampu mengatasi permasalahan pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas yang ada di wilayah hukum Polres Cilacap. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas belum mampu menyadarkan para pelaku pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polres Cilacap, sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Begitu pula dengan masalah meningkatnya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar SMA, hal ini dapat disebabkan oleh kurang maksimalnya pelaksanaan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas di lingkungan sekolah SMA di seluruh wilayah Kabupaten Cilacap,

sehingga banyak ditemukan kasus pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar SMA.

Permasalahan lain dari kegiatan pendidikan masyarakat ini adalah adanya ketidaktepatan sasaran pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh unit Dikyasa. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan pendekatan Dikmas Lantas yang tidak memperhatikan faktor pelaku pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar ini, dimana sosialisasi tidak dilakukan kepada para orang tua masyarakat Polres Cilacap, yang melakukan pembiaran kepada anaknya untuk menggunakan kendaraan bermotor yang belum memiliki SIM. Selain itu, ketidakberhasilan Dikmas Lantas ini juga disebabkan oleh adanya kondisi pelajar yang masih berada pada fase remaja sehingga ia kurang bisa melakukan kontrol diri dalam mempergunakan kendaraannya di jalan raya, yang pada akhirnya ia melakukan beberapa pelanggaran lalu lintas yang tujuannya untuk menunjukkan kepada rekan-rekannya agar ia mendapat pengakuan. Selain itu juga permasalahan lainnya berasal dari adanya kebudayaan masyarakat di wilayah ini khususnya pada orang tua yang merasa bangga bahwa ia telah memberikan anaknya kendaraan bermotor untuk bersekolah, sehingga hal ini terkadang disalahartikan oleh pelajar tersebut untuk memamerkan aksinya dalam berkendara, yang selanjutnya hal ini menyebabkan banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar tersebut guna menunjukkan eksistensinya dalam berkendara. Permasalahan lainnya yang menyebabkan belum berhasilnya kegiatan Dikmas Lantas ini adalah terdapatnya jumlah yang minim dari personel unit Dikyasa yang melakukan kegiatan Dikmas Lantas, lemahnya kualitas personil, terbatasnya sarana dan prasarana serta pemilihan metode sasaran yang tidak tepat sehingga memungkinkan program Dikmas Lantas ini tidak maksimal.

Munculnya permasalahan-permasalahan ini, tidak dipungkiri akan berdampak pada semakin meningkatnya kasus pelanggaran lalu lintas dan berakibat pada peningkatan kasus kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Cilacap. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya guna meningkatkan kesadaran masyarakat sejak dini, khususnya kesadaran para pelajar agar dapat disiplin berlalu lintas. Berdasarkan adanya permasalahan di atas, langkah yang tepat guna menyelesaikan permasalahan tersebut adalah melakukan kegiatan Dikmas Lantas di lingkungan pelajar. Melihat penjelasan tersebut, maka judul yang tepat untuk melakukan penelitian ini adalah **“PERAN UNIT DIKYASA DALAM PELAKSANAAN DIKMAS LANTAS POLRES CILACAP UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PELAJAR DALAM DISIPLIN BERLALU LINTAS”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas?

Dari rumusan masalah ini, muncul persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas?
3. Bagaimana upaya peningkatan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada, yaitu:

1. Mendeskripsikan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas.
3. Menganalisis upaya peningkatan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Memperkaya khasanah kepustakaan dan akademis terhadap peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas, serta pengembangan bagi ilmu Kepolisian berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Menjadi kerangka dasar bagi penelitian lanjutan mengenai peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk :

1. Meningkatkan kinerja personil Satuan Lantas Polres Cilacap, khususnya Unit Dikyasa dalam melaksanakan peranannya untuk menyelenggarakan pendidikan masyarakat.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mewujudkan keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas di Kabupaten Cilacap, serta diharapkan

dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat khususnya pelajar untuk tertib berlalu lintas.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian merupakan studi pustaka dengan cara merujuk hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi, baik ditinjau dari segi teori maupun materi dengan penelitian penulis. Dalam suatu penelitian, kepustakaan memegang peranan penting untuk memberitahukan kepada pembaca tentang hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaporkan.

Mengacu pada petunjuk teknis penyusunan dan pembimbingan skripsi yang terdapat dalam surat keputusan Gubernur Akademi Kepolisian Nomor : Kep/157/XII/ 2016 petunjuk teknis penyusunan dan pembimbingan skripsi program Sarjana strata satu (S-1) terapan Kepolisian Taruna Akademi Kepolisian tentang petunjuk penyusunan dan bimbingan skripsi taruna bahwa kepustakaan penelitian adalah literatur yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian (terdahulu). Dalam hal ini, hasil penelitian yang memiliki relevansi dan bersifat empirik serta lebih berarti dapat untuk dirujuk untuk dijadikan kajian yang bersifat koseptual. Literatur yang dimaksud dapat berupa dokumen laporan hasil penelitian, jurnal-jurnal ilmiah, majalah Polisi, dll, walaupun kenyataannya jurnal-jurnal di Indonesia lebih banyak memuat artikel tentang pendapat dan gagasan daripada hasil penelitian yang bersifat empirik. Selain itu, bahan kajian penelitian selanjutnya juga dapat ditemukan dalam laporan-laporan hasil penelitian yang pada umumnya ditemukan dalam skripsi kepolisian, tesis kepolisian, atau disertasi kepolisian.

Oleh karena itu, Taruna wajib mencari data dan mempelajari penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan ditelitinya untuk dijadikan sebagai bahan rujukan referensi dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai sumber referensi penelitian yang dianggap memiliki kesamaan yang relevan. Terkait dengan hal tersebut kepustakaan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Wiratama (2013) yang berjudul "*Peran Satuan Lalu Lintas dalam Penegakan Hukum terhadap Pelanggaran Lalu Lintas oleh Pelajar di SMP di Polres Lamongan*". Penelitian yang dilakukan oleh Wiratama di latar belakang oleh pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan oleh pelajar SMP. Untuk menangani pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan oleh pelajar SMP tersebut, Polres Lamongan melakukan penegakan hukum agar pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar SMP ini dapat ditekan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penegakan hukum di wilayah tersebut, sehingga mempengaruhi keberhasilan dalam penekanan kasus pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan oleh pelajar SMP. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wiratama memberikan saran sebagai berikut.

- a. Diperlukan adanya koordinasi antara jajaran Polsek dan sekolah-sekolah untuk memberikan penjelasan kepadapara orang tua siswa bahwa keputusan mereka membiarkan anaknya membawa kendaraan bermotor adalah tindakan yang kurang tepat. Orang tua seharusnya memberikan bimbingan tentang kesadaran hukum kepada para Siswa. Selain itu, pihak Pemerintah daerah hendaknya menambah armada dan trayek angkutan umum agar penggunaan kendaraan bermotor oleh para Pelajar SMP bisa diminimalisir.
- b. Penegakan hukum terhadap para Pelajar SMP seharusnya lebih difokuskan dengan memberikan edukasi kepada para Pelajar, misalnya dengan mendatangi sekolah-sekolah untuk memberikan bimbingan tentang aturan berlalu lintas yang benar sehingga diharapkan pelanggaran lalu lintas yang dilakukan para Pelajar SMP bisa berkurang.
- c. Meningkatkan kinerja anggota, khususnya Satuan Lalu Lintas, dalam upaya mencegah pelanggaran yang dilakukan oleh Pelajar SMP. Hal ini dilakukan dengan mengikutsertakan pendidikan kejuruan bagi Personel yang belum mendapat pendidikan kejuruan. Selain itu, para Personel Lantas harus berusaha dengan keras untuk menghilangkan stigma di masyarakat tentang mudahnya melakukan cara damai saat terkena sanksi tilang, sehingga citra Kepolisian terutama Satuan Lantas bisa semakin baik.

Berdasarkan saran dari penelitian yang dilakukan oleh Wiratama (2013), penanggulangan kecelakaan dan pencegahan kasus pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh Pelajar ini dilakukan dengan upaya pelaksanaan Dikmas Lantas. Hal ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada para Pelajar secara langsung dengan cara mendatangi ke beberapa sekolah dan mengadakan pertemuan dengan seluruh Kepala sekolah di seluruh Kabupaten Cilacap guna memberikan sosialisasi Dikmas Lantas kepada pelajar agar pelajar sadar untuk melakukan disiplin berlalu lintas.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Kusuma (2013) yang berjudul *Upaya Satuan Lalu Lintas dalam Menekan Jumlah Kecelakaan di Wilayah Hukum Polres Pandeglang*. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013), dilatarbelakangi oleh masalah pelanggaran lalu lintas yang didominasi oleh pengguna kendaraan bermotor. Pelanggaran lalu lintas ini berdampak pada terjadinya kasus-kasus kecelakaan yang dialami oleh pengendara sepeda motor di wilayah Pandeglang. Untuk mengatasi hal tersebut, Satlantas Polres Pandeglang melakukan upaya penekanan jumlah angka kecelakaan lalu lintas dengan cara sebagai berikut.

- a. Tindakan *stasioner* dengan menempatkan anggota di pos-pos jaga saat tingginya aktivitas masyarakat dan mengawasi beberapa daerah rawan terjadinya Laka Lantas.
- b. Melakukan kegiatan patroli secara *hunting* untuk menemukan terjadinya pelanggaran lalu lintas yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan.
- c. Melakukan kegiatan penyuluhan yang diberikan secara langsung kepada sekolah-sekolah dan fasilitas umum seperti terminal.
- d. Melakukan kegiatan operasi kepolisian dengan sasaran kelengkapan surat-surat kendaraan bermotor dan kelayakannya. Operasi juga dilakukan dengan PPNS Dinas perhubungan Kabupaten Pandeglang untuk melakukan penertiban terhadap angkutan umum.

Sehubungan dari hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan oleh David Adhi Kusuma adalah melakukan penekanan angka kecelakaan lalu lintas yang dapat dilakukan melalui tindakan preemtif, preventif, dan represif dengan bekerjasama dengan berbagai pihak. Disamping itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan upaya preemtif dan preventif untuk melakukan penanggulangan kasus pelanggaran lalu lintas yang salah satunya dapat dilakukan kegiatan Dikmas Lantas sejak dini yang ditujukan pada sasaran pelajar, agar para pengendara sejak dini dapat menyadari pentingnya sikap disiplin berlalu lintas.

Berdasarkan kedua penelitian yang relevan tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini sesuai dengan saran penelitian di atas, yang akan difokuskan pada pendekatan preemtif dan preventif melalui peran unit Dikyasa dalam kegiatan Dikmas Lantas di Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas.

Berdasarkan kedua kepustakaan penelitian di atas, dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan kepustakaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kepustakaan Penelitian

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Pembaharuan
1	2	3	4	5
1	Wiratama (2013) yang berjudul "Peran Satuan Lalu Lintas dalam Penegakan Hukum terhadap Pelanggaran Lalu Lintas oleh Pelajar di SMP di Polres Lamongan"	a. Sama-sama membahas kasus pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar. b. Sama-sama melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas	a. Penelitian Wiratama mengupayakan penegakan hukum dengan pemberian sanksi tilang kepada pelanggar lalu lintas, sedangkan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pendekatan menyadarkan pelaku pelanggaran b. Penelitian Wiratama dilakukan di wilayah hukum Polres Lamongan sedangkan penelitian di wilayah hukum Polres Cilacap	Penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas

2	Kusuma (2013) yang berjudul <i>Upaya Satuan Lalu Lintas dalam Menekan Jumlah Kecelakaan di Wilayah Hukum Polres Pandeglang</i>	a. Sama-sama membahas peran fungsi Satlantas dalam menangani masalah lalu lintas. p. Sama-sama melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas	a. Penelitian mengupayakan pencegahan kecelakaan lalu lintas, sedangkan penelitian ini lebih ditekankan pendekatan menyadarkan pelaku pelanggaran agar tidak melakukan pelanggaran lalu lintas b. Penelitian Kusuma dilakukan di wilayah hukum Polres Pandeglang sedangkan penelitian di wilayah hukum Polres Cilacap	Penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Beberapa kepustakaan penelitian yang diolah, 2017.

2.2 Kepustakaan Konseptual

Kepustakaan konseptual dalam penelitian ini akan membahas mengenai teori atau konsep, untuk dijadikan suatu pisau analisis dalam mengkaji permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Sehubungan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka untuk menganalisis data yang telah terkumpul, konsep dan landasan teori yang digunakan adalah.

2.2.1 Teori Manajemen

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena adanya alasan untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, serta untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kinerja. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (James A.F Stonner dalam Handoko, 2013: 6-8)

Dalam suatu manajemen, diperlukan suatu pendekatan yang dimulai dari proses atau operasional dan memberi identitas kepada manajemen sebagai hal-hal yang dikerjakan seorang manajer supaya ia dikatakan mampu bertindak sebagai seorang manajer. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dihimpun dari beberapa fungsi fundamental menjadi suatu proses yang unik. Salah satunya adalah fungsi-fungsi fundamental dari proses tersebut yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). (Terry, 2009:15-21)

Fungsi-fungsi manajemen tersebut selanjutnya dijelaskan seperti berikut:

a. *Planning*

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan

perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

b. Organizing

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

c. Actuating

Setelah rencana disusun dan diatur serta ditentukan tentang tupoksi masing-masing maka rencana yang sudah disusun tersebut dilaksanakan sesuai dengan tupoksi masing-masing yang sudah ada.

d. Controlling

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan semula. (Terry, 2009:15-21)

Dari proses manajemen ini dapat dilakukan analisa guna penentuan upaya kebijakan tertentu guna memperbaiki atau mengoptimalkan tindakan manajemen yang telah dilakukannya. Upaya tersebut dapat diciptakan melalui pembenahan dari faktor-faktor yang berpotensi menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan kegiatan. Selain itu upaya lainnya juga dapat dilakukan dengan cara memperdalam atau memperkuat faktor pendukung yang telah ada, sehingga pencapaian tujuan dari suatu kegiatan akan lebih maksimal.

Penggunaan teori manajemen ini dengan menggunakan unsur POAC, selanjutnya digunakan peneliti untuk menganalisa peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas, sedangkan unsur *Man, Money, Methode, Material* digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas.

2.2.2 Teori Peran

Menurut Horton dan Hunt (1993), peran (*role*) adalah perilaku yang di harapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peranyang tergabung dan terkait pada satu status ini dinamakan perangkat peran (*role set*).

Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasi, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula.

Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Sedangkan menurut Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi sosial, sebagaimana peran Unit Dikyasa sebagai anggota Polri yang memiliki tugas dalam memberikan pendidikan masyarakat.

Penggunaan teori peran ini digunakan peneliti untuk menganalisa peran Unit Dikyasa dari kesatuan fungsi Satlantas yang berada di lingkungan masyarakat di wilayah hukum Polres Cilacap, yang memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas.

2.2.3 Teori Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan (Rangkuti, 1997).

2.2.4 Konsep Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat tentang lalu lintas, disingkat Dikmas Lantas adalah segala kegiatan dan usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan

dan pengikutsertaan masyarakat secara aktif dalam usaha menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas melalui proses pengajaran dan pelatihan (Vademikum Polantas, 2005:37).

Kegiatan Dikmas Lantas selanjutnya dilakukan dengan beberapa aktivitas yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan kepada pemakai jalan bagaimana mereka harus bergerak dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peraturan-peraturan untuk menghindarkan kecelakaan dan kemacetan lalu lintas.
2. Memberi nasehat atau teguran sebagai perintah atau petunjuk, tetapi tidak sebagai celaan.
3. Jika tindakan di atas gagal dalam pelaksanaannya, maka diadakan penangkapan (tindakan-tindakan dan perkaranya diajukan kemuka sidang pengadilan agar pelanggar mendapat hukuman yang setimpal dengan kesalahannya.

Tujuan dan sasaran serta keuntungan dari pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan daripada pendidikan masyarakat dibidang lalu lintas adalah untuk memperdalam dan memperluas pengertian pada masyarakat terhadap masalah-masalah lalu lintas yang dihadapi dan menyadarkan masyarakat untuk membantu rencana, kebijaksanaan dan cara-cara yang ditempuh dalam penyelesaian masalah lalu lintas, sehingga tertanam kebiasaan yang baik masyarakat pemakai jalan pada umumnya dan para pengemudi khususnya, untuk bergerak di jalan sendiri maupun orang lain, dengan tingkah laku mentaati perundangundangan dan peraturan lalu lintas.

2. Sasaran

Di dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat dibidang lalu lintas (Dikmas Lantas) dapat dibedakan dan dikelompokkan terhadap 2 (dua) kelompok masyarakat yaitu:

a) Masyarakat terorganisir

- 1) PKS.
- 2) Supeltas.
- 3) Prasbara Lantas.
- 4) Kamra Lantas.
- 5) Satpam, utamanya dipinggir jalan raya.
- 6) Sekolah-sekolah dan Perguruan Tinggi.
- 7) Instansi-instansi Dinas Pemerintahan maupun swasta.

b) Masyarakat tidak terorganisir

- 1) Pengemudi kendaraan baik angkutan umum maupun angkutan pribadi/perorangan.
- 2) Pengguna jasa angkutan umum/pribadi.
- 3) Masyarakat pemakai jalan lainnya.

3. Keuntungan

Keuntungan dari pendidikan bidang lalu lintas dapat dicapai dengan tidak menghukum banyak orang yang tidak perlu dan lagi kurang bijaksana. Rencana pendidikan yang dijalankan dengan baik dan terus menerus akan mencapai lebih banyak orang jika dibandingkan dengan tindakan atau

penegakan hukum, karena pendidikan yang dihadapkan dengan terus menerus akan dirasakan oleh setiap anggota dalam masyarakat. Polisi akan mendapat bantuan masyarakat dengan jalan pendidikan yang tidak banyak atau sama sekali tidak meminta biaya. Soalnya ialah bagaimana cara dan usahanya untuk menarik dinas dan jawatan lainnya (instansi lintas sektoral terkait) atau perusahaan swasta, perkumpulan-perkumpulan dan organisasi-organisasi dan sebagainya untuk turut serta dengan aktif memecahkan masalah lalu lintas bersama-sama.

Maksud dan tujuan dari Dikmas Lantas adalah menyeluruh terhadap pelayanan masyarakat dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan, sehingga masyarakat dapat mengetahui secara pasti proses berjalannya lalu lintas baik secara teorinya maupun praktek dalam penggunaan dan fungsi jalan. Di dalam Undang-undang No. 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 14 pada ayat 1 menegaskan dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 huruf :

- a. Menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban dan kelancaran, lalu lintas di jalan.
- b. Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.

Keseluruhan dalam penggunaan konsep ini dimaksudkan dapat memberikan pembinaan dan mengkoordinasikan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas, dengan cara membantu petugas di dalam pelaksanaannya, dengan mentaati segala peraturan lalu lintas dan tidak melanggar peraturan lalu lintas sehingga tidak akan mendapatkan kesulitan dalam penerapan peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan dilaksanakannya Dikmas Lantas terhadap masyarakat secara maksimal dimaksudkan guna menciptakan disiplin berlalu lintas pada Polres Cilacap.

2.2.5 Konsep Disiplin Berlalu Lintas

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. [Disiplin](#) berasal dari bahasa Inggris yaitu "*disciple*" yang berarti pengikut atau murid. Sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Perkataan disiplin mempunyai arti latihan dan ketaatan kepada aturan. Dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin kelangsungan hidup dan kelancaran kegiatan belajar, bekerja, dan berusaha. Kemauan [kerja keras](#) yang kita peroleh dari disiplin, akan melahirkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah walaupun dalam keadaan sulit. (Rahma, 2017)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa disiplin berlalu lintas adalah sikap yang selalu tepat janji, dan menaati peraturan lalu lintas. Penggunaan konsep disiplin berlalu lintas digunakan untuk menganalisa tujuan yang dicapai dari pelaksanaan peran Unit Dikyasa dari kesatuan fungsi

Satlantas yang berada di lingkungan masyarakat di wilayah hukum Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar yang berupa tindakan disiplin berlalu lintas.

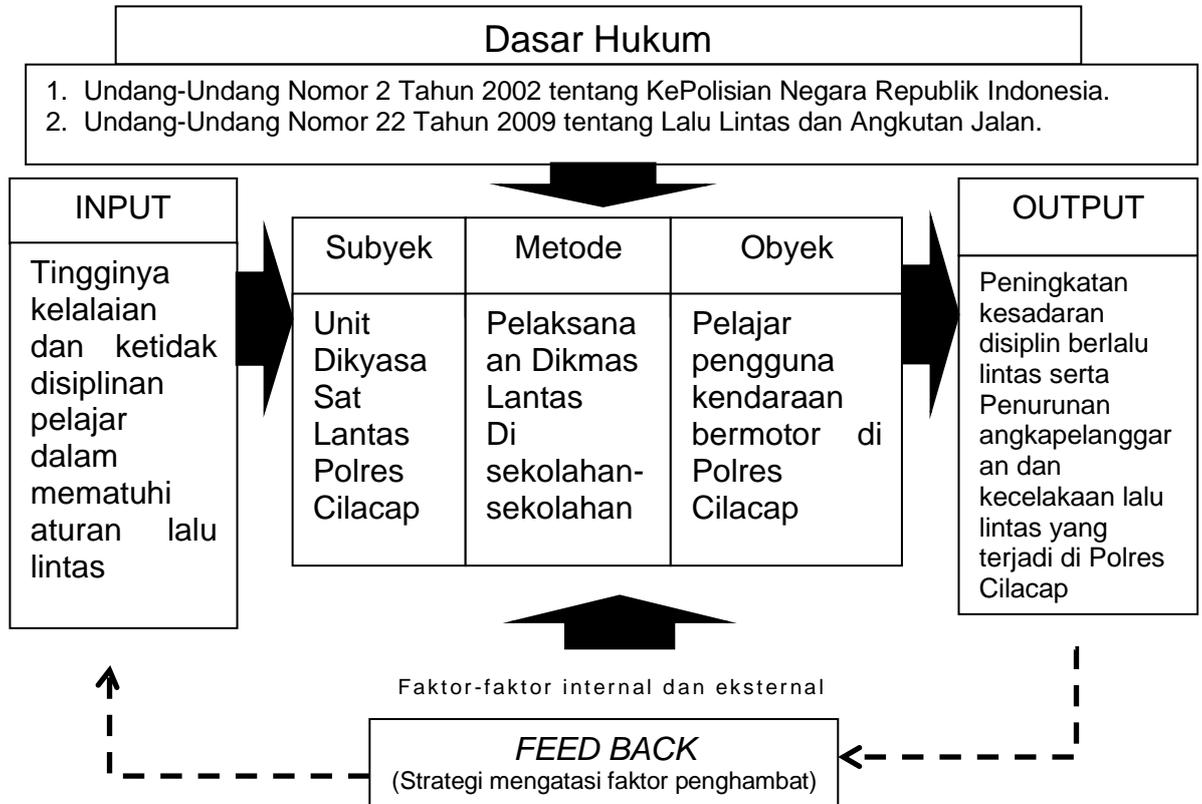
2.3 Kerangka Berpikir

Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah alat negara yang mempunyai tugas pokok memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, melakukan penegakan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, dengan dasar pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Unit Pendidikan Masyarakat Lalu Lintas (Dikmas Lantas) sebagai suatu unit dari kepolisian yang memiliki tugas melaksanakan kegiatan penerangan kepada masyarakat diharapkan dapat menyentuh langsung kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya yang berasal dari masyarakat terorganisir (pelajar).

Kelalaian dalam berlalu lintas menyebabkan tingginya angka pelanggaran lalu lintas yang berdampak pada tingginya angka kecelakaan lalu lintas di jalan yang merupakan faktor utama penyebab gangguan ketertiban dan keamanan di masyarakat yang merupakan faktor pembunuh terbesar nomor tiga di Indonesia yang mulai terjadi pada semua tingkatan usia. Melihat kondisi tersebut, sebagai upaya dalam pencegahan pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh masyarakat, Unit Dikyasa Polres Cilacap secara intensif melalui teori manajemen, teori peran, konsep Dikmas Lantas dan konsep disiplin berlalu lintas, melakukan kegiatan Dikmas Lantas guna meningkatkan kesadaran berlalu lintas yang tujuan akhirnya adalah melakukan mencegah terjadinya pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas, khususnya yang dilakukan oleh pelajar SMA di kabupaten Cilacap.

Penyebab tingginya pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar SMA di Kabupaten Cilacap ini karena adanya beberapa faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh individu tersebut. Apabila hal ini tidak dibenahi, hal ini akan memperbanyak kasus-kasus kecelakaan lalu lintas yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan Dikmas Lantas oleh fungsi Dikyasa Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas yang selanjutnya ditujukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas. Agar lebih mudah dalam memberikan pemahaman dan gambaran alur penelitian ini, disajikan gambaran kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada bagian ini, akan dipaparkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Berikut pemaparan-pemaparan yang dimaksud oleh peneliti.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berarti peneliti menghimpun data kualitatif, yaitu data yang direkam secara naratif atau dalam bentuk pernyataan. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif (Muhammad, 2005:88). Pendekatan kualitatif dilaksanakan melalui kegiatan wawancara, pengamatan dan penelitian dokumen, sehingga menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menganalisis fenomena dan fakta-fakta berkaitan dengan pelaksanaan peran Unit Dikyasa dalam melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis yaitu suatu metode penelitian dengan mengungkapkan masalah yang ada di organisasi, mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterpretasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga masalah yang ada di organisasi dapat dipahami. Metode deskriptif analitis ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang sudah ada dan data-data yang telah ada. Karena pada saat penelitian, peneliti tidak secara langsung menghadapi kasus tersebut dari awal kasus. Dengan demikian, deskriptif analitis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mempelajari dan meneliti kasus-kasus yang telah ada dan bukan merupakan studi lapangan secara langsung.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian, penentuan fokus penelitian dianggap penting. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan tidak melebar ke mana-mana. Fokus dalam penelitian ini adalah gambaran pelaksanaan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran Unit Dikyasa serta upaya peningkatan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Polres Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia tepatnya di Satuan Lantas Unit Dikyasa. Pemilihan lokasi penelitian di wilayah hukum Polres Cilacap disebabkan oleh adanya permasalahan lalu lintas yang ada di wilayah tersebut, yaitu kasus pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas yang belum berhasil diselesaikan oleh fungsi Satlantas, yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya angka pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar, sehingga berdampak pada kasus kecelakaan lalu lintas. Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap juga telah menyelenggarakan kegiatan Dikmas Lantas, namun hal ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran disiplin berlalu lintas, khususnya dari kalangan pelajar. Berdasarkan hal inilah pemilihan lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah hukum Polres Cilacap, agar selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Satlantas Polres Cilacap dalam menangani permasalahan lalu lintas.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2012: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau hasil wawancara, tindakan, serta data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sumber data terbagi kedalam 2 jenis, yaitu sumber data utama atau primer dan sumber data tambahan atau sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi penelitian yang mengetahui secara jelas masalah yang akan dibahas, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

1. Kapolres Cilacap
2. Kasat Lantas Polres Cilacap
3. Kaur Bin Ops Satlantas Polres Cilacap
4. Anggota Unit Dikyasa Polres Cilacap
5. Masyarakat di wilayah hukum Polres Cilacap
6. Pelajar dan Guru yang ada di wilayah Kabupaten Cilacap.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang dapat memberikan informasi selain kata-kata atau hasil wawancara dan tindakan, bentuknya dapat berupa dokumen dan lain-lain (Moleong, 2012: 157). Dalam penelitian ini yang merupakan sumber informasi sekunder yaitu berupa data-data, laporan, serta aturan perundang-undangan yang dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya maupun upaya peningkatan peran Unit Dikyasa tersebut. Sumber data sekunder selanjutnya diperoleh dari Satlantas Polres Cilacap, masyarakat, peraturan perundang-undangan, beberapa buku serta dokumen lain yang terkait dengan permasalahan serta persoalan-persoalan penelitian.

3.5 Validitas Data

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Moleong (2012: 330) membedakan teknik ini menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Moleong, 2012: 331). Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke anggota Sabhara, ke atasan yang menugasi, dan masyarakat yang merasakan dampak dari pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas tersebut. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

3.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Moleong, 2012: 331). Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3.5.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pelaksanaan triangulasi waktu dilaksanakan dengan cara pengumpulan data dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel (Moleong, 2012: 332). Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

3.6.1 Teknik Wawancara

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan tujuan yang telah ditentukan, yang dilakukan melalui tanya jawab kepada nara sumber (Sugiyono, 2016:231)

Pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada nara sumber baik menggunakan pertanyaan secara terstruktur maupun pertanyaan tidak terstruktur. Pertanyaan terstruktur ini adalah pertanyaan yang telah tersusun dalam daftar pertanyaan, sedangkan pertanyaan tidak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak ada dalam daftar pertanyaan tetapi muncul pertanyaan secara tiba-tiba setelah memperoleh jawaban pertanyaan sebelumnya atas pertanyaan terstruktur dari nara sumber.

Agar wawancara yang dilakukan tidak bias dan tetap terjaga kefokusannya terhadap permasalahan yang diteliti, maka peneliti membuat daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan mampu menjawab serta memberikan informasi yang mendalam tentang objek penelitian. Daftar pertanyaan yang telah dibuat kemudian disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu daftar pertanyaan yang sistematis. Meskipun demikian, pada pelaksanaannya digunakan pengembangan pertanyaan guna mendapatkan informasi yang lebih detail dan mendalam terkait dengan permasalahan serta persoalan-persoalan yang akan diteliti ini.

Untuk mencari data yang jelas tentang permasalahan yang berkaitan dengan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data primer sebagai berikut:

1. Kapolres Cilacap
2. Kasat Lantas Polres Cilacap
3. Kaur Bin Ops Satlantas Polres Cilacap
4. Anggota Unit Dikyasa Polres Cilacap
5. Masyarakat di wilayah hukum Polres Cilacap
6. Pelajar dan Guru yang ada di wilayah Kabupaten Cilacap.

3.6.2 Teknik Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan terkait peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas. Nasution dalam Sugiyono (2016:226) mengemukakan bahwa, observasi adalah kegiatan mengamati yang dilakukan seseorang, guna memperoleh informasi tertentu sesuai yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengamati kondisi, kejadian, permasalahan maupun tempat tertentu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini. Pengamatan ini dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif karena memiliki beberapa alasan. Alasan pemanfaatan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
2. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh langsung dari data.
4. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangungnya ada yang keliru atau bias. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
5. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
6. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi suatu alat yang sangat bermanfaat. (Moleong, 2012 : 174)

Peneliti menggunakan teknik pengamatan secara langsung terhadap peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas.

3.6.3 Telaah Dokumen

Selain teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan teknik telaah dokumen. "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang" (Sugiyono, 2012: 82).

Teknik dokumen dilakukan peneliti dengan cara meminta sejumlah dokumen, melihat data-data, memeriksanya apakah sesuai dengan permasalahan yang berkaitan dalam penelitian ini, untuk dicatat peneliti dan dianalisa yang selanjutnya dijadikan bahan untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Apabila dilihat dari sudut sifat informasi yang diberikannya, maka bahan pustaka dapat dibagi dalam 2 kelompok, yaitu:

1. Bahan/sumber primer, yakni bahan pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah yang baru atau mutakhir, ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui maupun mengenai suatu gagasan (*ide*). Bahan/sumber primer ini mencakup buku, kertas kerja komperensi, lokakarya, seminar, simposium, laporan penelitian, laporan tekhnis, majalah, disertasi atau tesis dan paten.
2. Bahan/sumber sekunder, yaitu bahan pustaka yang berisikan informasi tentang bahan primer, antara lain mencakup abstrak, indeks, bibliografi, penerbitan pemerintah, dan bahan acuan lainnya. (Soekanto dan Mamudji, 2011: 28).

Dalam penelitian ini data-data yang digunakan dapat diperoleh dari Satlantas Polres Cilacap, masyarakat, peraturan perundang-undangan, beberapa buku serta dokumen lain yang terkait dengan permasalahan serta persoalan-persoalan dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik diatas, diolah dan disusun menjadi suatu informasi dengan struktur dan penyusunan yang sistematis sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Beberapa teknik analisis data yang digunakan antara lain:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, mengkodekan, mencatat objektif, merefleksikan, mencatat secara marginal, menyimpan data, membuat memo, menganalisa antarlokasi dan membuat ringkasan sementara antarlokasi, yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan dalam pengumpulan data diolah agar menjadi suatu informasi hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Data diolah dengan cara memperpendek, memperjelas, membuang hal-hal yang tidak diperlukan, serta membuat fokus data-data yang diperoleh di lapangan. Hal ini karena tidak semua hal yang didapatkan di lapangan mutlak selalu sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga apa yang nantinya disajikan dapat efektif dan efisien.

3.7.2 Sajian Data

Sajian data adalah menyajikan data melalui berbagai model, seperti gambar, tabel, skema, grafik, dan yang lainnya. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan, menyajikan suatu informasi dengan sistematis, dan juga memudahkan dalam pemahaman secara menyeluruh.

Permasalahan mengenai bagaimana penyelenggaraan pendidikan masyarakat lalu lintas guna mencegah terjadinya pelanggaran lalu lintas di lapangan, faktor pendukung dan penghambat yang terjadi diharapkan jauh lebih mudah dipahami dengan penyajian data yang disusun secara sistematis, efektif, dan efisien.

3.7.3 Penarikan Simpulan Atau Verifikasi

Penarikan simpulan atau verifikasi dalam penelitian ini sebenarnya sudah dilakukan sejak pengumpulan data, yaitu dengan memberi arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Peneliti menanggapi simpulan-simpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi simpulan-simpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas. Namun, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Penarikan simpulan atau verifikasi dilakukan dengan mengambil simpulan-simpulan berdasarkan realitas yang ditemukan.

Aktivitas dari ketiga komponen analisa tersebut dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Dalam penelitian analisa data, peneliti memilih model interaktif yang mana peneliti harus tetap bergerak diantara ketiga komponen pengumpulan data selama proses pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan data, kemudian bergerak diantara reduksi, sajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas yang ada di wilayah hukum Polres Cilacap, Peran Unit Dikyasa dalam kegiatan Dikmas Lantas di Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4.1 Gambaran Umum Pelanggaran dan Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Hukum Polres Cilacap

Pelanggaran lalu lintas merupakan salah satu keadaan dimana terjadi ketidaksesuaian antara aturan dan pelaksanaan. Aturan dalam hal ini adalah peranti hukum yang telah ditetapkan dan disepakati oleh negara sebagai undang-undang yang berlaku secara sah, sedangkan pelaksanaannya adalah manusia atau masyarakat suatu negara yang terikat oleh peranti hukum tersebut. Hal ini tertuang dalam UU RI Nomor 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang di dalamnya berisi tentang tata tertib berlalu lintas bagi bagi pengendara kendaraan bermotor maupun angkutan jalan.

Pelanggaran lalu lintas disebabkan oleh kondisi kurang disiplin dan tidak patuhnya para pemakai jalan terhadap tata tertib berlalu lintas, yang mana hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran hukum dari para pengguna jalan itu sendiri dalam mematuhi peraturan lalu lintas.

Kesadaran hukum dalam berlalu lintas yang rendah cenderung mengakibatkan dilakukannya pelanggaran lalu lintas, sehingga mengakibatkan berbagai kemungkinan timbulnya korban dan kerugian atas terjadinya kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pelanggaran lalu lintas tersebut. Semakin rendah kesadaran hukum berlalu lintas, maka semakin banyak pelanggaran lalu lintas dan semakin besar pula kasus kecelakaan lalu lintas serta semakin banyak pula jatuhnya korban kecelakaan yang ditimbulkan akibat pelanggaran lalu lintas tersebut. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kesadaran berlalu lintas sejak dini kepada seluruh warga negara, yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara menanamkan pendidikan kesadaran berlalu lintas sejak seseorang menginjak bangku sekolah.

Kesadaran berlalu lintas sangat tepat untuk diterapkan sejak dini atau pada saat seseorang menjadi pelajar. Dimana hal ini akan dapat menumbuhkan sikap yang positif untuk menumbuhkan kebiasaan, kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertib berlalu lintas, serta sikap teloransi dalam berlalu lintas.

Seiring dengan usaha pemerintah untuk meningkatkan kesadaran berlalu lintas kepada semua masyarakat, nampaknya tidak bisa disangkal lagi bahwa lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik para pelajar agar mempunyai sikap hormat dan mematuhi kaidah-kaidah peraturan lalu lintas yang berlaku di masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah mempunyai sasaran pada tiga aspek perilaku manusia yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Ke tiga aspek tersebut juga yang menjadi sasaran pendidikan mengenai tata tertib berlalu lintas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kesadaran berlalu lintas yang dimiliki oleh pelajar terhadap peraturan lalu lintas merupakan salah satu faktor penting dalam menyelenggarakan peraturan lalu lintas, oleh karena itu kesadaran berlalu lintas perlu ditanamkan kepada seluruh pelajar selaku salah satu pengguna jalan raya, sebagai rasa tanggung jawab terhadap lancarnya roda pembangunan. Untuk mewujudkan pelajar yang sadar hukum, maka perlu adanya usaha agar hukum tersebut diketahui, dimengerti, ditaati, dan dihargai. Apabila sikap-sikap tersebut sudah tertanam dalam diri setiap pelajar maka rasa memiliki terhadap hukum akan semakin kuat dan menjiwai sikap-sikap dan perilaku yang sadar akan hukum.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap terkait keamanan, ketertiban dan kelancaran berlalu lintas, permasalahan yang dihadapi di wilayah tersebut adalah masalah pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas. Masalah pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas tersebut tentu diakibatkan karena kurangnya kesadaran dalam berlalulintas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui studi dokumen di Polres Cilacap ini, diketahui gambaran mengenai pelanggaran lalu lintas yang ada di wilayah huku Polres Cilacap, seperti berikut:

Tabel 4.1
Data Pelanggaran Lalu Lintas 2015 - 2016

Data Pelanggaran	TAHUN	
	2015	2016
Jumlah Pelanggran Lalu lintas	26287	29136
Usia Pelaku pelanggaran Lalu Lintas		
0-16 tahun	1399	1415
17-21 tahun	6224	6500
22-30 tahun	8100	7051
31-40 tahun	5824	5434
41-50 tahun	4113	4513
>51 tahun	1825	1700
Profesi Pelaku Pelangaran Lalu Lintas	Tahun	
	2015	2016
PNS	164	164
Swasta	17085	16859
TNI / Ppolri	0	0
Mahasiswa	179	175
Pelajar	4595	5456
Pengemudi	1788	1611
PetaniI / Nelayan	273	216
Pedagang	1490	1040
Buruh	1897	1253

Sumber:Polres Cilacap, 2017

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa jumlah pelanggaran pada tahun 2015 dan 2016 meningkat sebanyak 2.849 pelanggaran yang awalnya 26.287 pelanggaran naik menjadi 29.136. Pelanggaran tersebut yang paling banyak dilakukan oleh pelaku pelanggaran dengan rentang usia 22-30 tahun dan 17-21 tahun.

Berdasarkan profesi pelaku pelanggaran, dominan dilakukan oleh pegawai swasta. Pada tahun 2015, jumlah pegawai swasta yang melanggar sebanyak 17.085, tetapi pada tahun 2016 turun menjadi 16859. Pelajar merupakan profesi pelaku pelanggaran terbanyak kedua yang ada di wilayah hukum Polres Cilacap. Pada tahun 2015, jumlah pelajar yang melanggar sebanyak 4.595. Akan tetapi pada tahun 2016 jumlah pelajar yang melanggar naik menjadi 5.456.

Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan profesi pelanggaran lalu lintas, pegawai swasta adalah pelaku terbanyak pertama dalam pelanggaran lalu lintas. Sementara itu, Pelajar merupakan pelaku terbanyak kedua. Hal ini disebabkan pengemudi yang berprofesi sebagai pelajar belum siap mental karena usianya masih remaja yang memiliki kondisi masih labil, terutama ketika menggunakan kendaraan sepeda motor. Dimana hal ini sering ditemukan bahwa pengendara yang berasal dari pelajar tersebut mengendarai motor tanpa Surat Ijin Mengemudi (SIM), boncengan tidak memakai helm, pengendara saling mendahului tanpa memperdulikan keselamatan dirinya sendiri dan orang lain serta berbagai bentuk pelanggaran lainnya. Dampak selanjutnya dari kasus

pelanggaran lalu lintas ini adalah kasus kecelakaan lalu lintas, yang sebenarnya dapat dihindari bila pengguna jalan bisa berperilaku disiplin menaati tata tertib berlalu lintas. Manfaat dari disiplin menaati tata tertib berlalu lintas ini bagi pengendara kendaraan tersebut adalah dapat menjaga keselamatan berkendara di jalan raya, dapat menghindari perselisihan dengan sesama pengguna lainnya di jalan raya dan menjadi insan yang taat akan aturan undang-undang tentang lalu lintas, serta terhindar dari kecelakaan lalu lintas di jalan raya, sedangkan manfaatnya bagi orang lain adalah dapat menjaga ketertiban berlalu lintas di jalan raya dapat mencegah terjadinya kemacetan lalu lintas serta dapat menjadi teladan pengendara yang baik di jalan raya.

Faktor penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh Pelajar SMA di wilayah hukum Polres Cilacap ini berasal dari adanya masalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini disebabkan oleh beberapa faktor pendorong, sehingga seorang remaja melakukan pelanggaran. Faktor pendorong terjadinya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh remaja ini dapat dikatakan beragam faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor lingkungan dimana kondisi ini paling dominan mempengaruhi pola pikir, pola tindakan dan karakter seseorang. Hal ini terbentuk karena rutinitas pergaulan yang satu dengan yang lain saling bersinegi sehingga budaya pergaulan yang terbentuk semakin kuat. Setiap interaksi pergaulan yang intens kepada seseorang akan membawa pengaruh terhadap diri individu. Hal ini terjadi karena sifat, sikap, tingkah laku jika bersentuhan dengan pribadi seseorang maka akan memberikan dampak bagi orang tersebut.

Pengaruh lingkungan dapat berasal dari lingkungan keluarga dimana perilaku orangtua yang membiarkan anaknya dan bahkan bangga dengan kondisi anaknya yang bisa mengendarai kendaraan bermotor sebelum ia memiliki SIM, maka hal ini akan memberikan contoh yang salah bagi anaknya. Dimana peran keluarga yang seharusnya mengajarkan nilai-nilai positif dari makna cinta-kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan, dan pendidikan yang baik dari keluarga akan memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak, dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Jika mulai dari lingkungan keluarga memberikan contoh yang negatif tersebut, maka perkembangan jiwa juga akan negatif.

Dampak lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja selain lingkungan keluarga dan sekolah. Pada usia remaja, pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar pengaruhnya daripada lingkungan keluarga, sebab masa remaja adalah masa yang sedang mengembangkan kepribadiannya, yang membutuhkan lingkungan teman-teman dan masyarakat yang memberikan perhatian terhadap mereka, dimana lingkungan masyarakat tersebut benar-benar memberikan *feedback*/perhatian terhadap individu tersebut.

Eksistensi dan pengakuan menjadi tujuan utama dari lingkungan pergaulan remaja, seperti adanya kondisi pelajar yang ingin diakui oleh teman-temannya. Pengakuan tersebut dapat dia peroleh apabila Pelajar tersebut berani melakukan pelanggaran yang ada. Sebab lain dilakukannya pelanggaran lalu

lintas oleh Pelajar ini juga disebabkan oleh adanya kondisi emosional pelajar yang belum stabil sehingga mudah terpengaruh oleh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya, diketahui bahwa penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas juga dapat disebabkan oleh faktor internal yang ada di dalam individu yang muncul dari adanya:

1. Inteligensia

Inteligensia adalah kecerdasan seseorang. Dalam hal pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar SMA faktor intelegensia ini merupakan salah satu faktor pendukung sebagaimana hasil dari penelitian penulis melalui wawancara terhadap Anggota Unit Dikyasa Polres Cilacap:

Faktor yang mempengaruhi pelajar sering melakukan pelanggaran lalu lintas yaitu seorang remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan pengetahuan tentang lalu lintas yaitu: perilaku seseorang tidak disiplin berlalulintas, peran keluarga sangat penting, emosional si pelajar itu sendiri dan pengetahuannya tentang lalu lintas masih kurang.(wawancara dengan IPTU Iwan Effendi, S.H., 8 Maret 2017)

Dari wawancara tersebut yang dikatakan perilaku seseorang tidak disiplin berlalu lintas yakni tidak menaati aturan lalu lintas, misalnya pada saat lampu pemahaman yang lebih mengenai berkendara.

Dari sisi emosional, yaitu si remaja masih belum menyadari aturan dan akibat berlalu lintas yang tidak tertib sehingga remaja selalu ingin memperoleh pengakuan dengan cara melakukan hal-hal atau tindakan yang di rasa menurut rekan-rekannya adalah sesuatu yang di luar kebiasaan dan remaja tersebut berani membawa kendaraan di jalan.

Dari segi pengetahuan si remaja juga belum tahu bahayanya berlalu lintas jika tidak sesuai dengan aturan yang ada. Hal ini diperkuat dengan studi dokumen yang didapat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pelaku Pelanggaran

Pendidikan Pelaku Pelanggaran	2014	2015
SD	168	169
SLTP	2333	2979
SMA	19429	22877
PERGURUAN TINGGI	217	197
PUTUS SEKOLAH	5465	5216

Sumber : Polres Cilacap, 2017

Berdasarkan data pelanggaran lalu lintas berdasarkan tingkat pendidikan pelaku pelanggaran bahwa pelajar SMA merupakan pelaku pelanggaran terbanyak dibandingkan dengan yang lain. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa faktor inteligensia/pengetahuan yang kurang oleh pelajar SMA mengenai peraturan tentang lalu lintas dan resiko dalam mengendarai kendaraan tanpa pengetahuan yang cukup itu yang menyebabkan pelajar SMA menjadi pelaku pelanggaran terbanyak pertama di wilayah hukum Polres Cilacap.

Tingginya pelajar SMA yang melakukan pelanggaran lalu lintas ini juga dapat dijelaskan melalui kondisi kemampuan dan keahlian pelajar SMA dalam berkendara di jalan raya, dimana kemampuan mereka dalam mengendarai kendaraan tersebut lebih banyak daripada pelajar SMP maupun SD yang belumbisa mengendarai kendaraan bermotor. Hal ini dinyatakan demikian karena semakin banyak pelajar SMA yang memiliki kemampuan untuk mengendarai kendaraan bermotor, maka akan semakin banyak pula pelajar tersebut yang memiliki potensi untuk melakukan pelanggaran lalu lintas tersebut. Begitu juga sebaliknya dengan pelajar SMP dan SD yang memiliki kemampuan mengendarai sepeda motor, pelajar SMP dan SD cenderung memiliki kemampuan yang minim jika dibandingkan dengan pelajar SMA. Akibat minimnya kemampuan inilah, maka pelajar SD maupun SMP akan lebih takut untuk mengendarai kendaraan bermotor, sehingga ia enggan untuk mengendarai kendaraan bermotor, dampak selanjutnya adalah semakin sedikit pelajar dari SMP dan SD yang ditemukan melakukan pelanggaran kendaraan bermotor.

2. Usia

Faktor usia adalah faktor yang penting dalam hubungannya dengan sebab-sebab timbulnya kejahatan, tidak terkecuali kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh seorang remaja. Seseorang yang memiliki usia dewasa cenderung akan lebih bijak dalam menentukan perilakunya, sehingga ia memahami dampak positif maupun negatif dari setiap tindakan yang dilakukannya. Sehingga dengan semakin dewasa usia seseorang maka ia akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusannya, termasuk keputusannya dalam berkendara di jalan raya.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.1 diketahui usia pelaku pelanggaran terbanyak kedua dilakukan oleh masyarakat yang berusia 17 - 21 tahun. Dimana didalamnya terdapat pelajar SMA sebagai pelaku yang melanggar lalu lintas di wilayah hukum Polres Cilacap.

Pada rentang usia 17-21 tahun seseorang berada dalam masa peralihan dari usia remaja akhir ke usia dewasa. Pada kondisi tersebut seseorang akan mengalami perkembangan emosional dari remaja akhir menuju ke tingkat kedewasaan atau kematangan emosional yang seringkali berhubungan dengan kontrol emosi. Pada usia tersebut seseorang sering dihadapkan pada kondisi pencarian jati diri yang nantinya bakal menjadi sebuah sebab dari kedewasaan. Pada masa pencarian jati diri, setiap individu berusaha menemukan dan menanyakan identitas dirinya, sehingga pada masa tersebut seseorang akan dihadapkan pada berbagai macam masalah seperti halnya masalah apakah ia akan mengikuti tata tertib berlalu lintas atau bahkan ia akan mengikuti kemauan egonya agar mendapat pengakuan dari lingkungannya bahwa ia memiliki keberanian untuk melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku di masyarakat sebagaimana tata tertib berlalu lintas. Pada usia tersebut seseorang juga berada pada masa dimana seorang remaja harus berkaca pada dirinya sendiri, dimana ia harus belajar dan memilih ideologi yang benar dari berbagai ideologi yang telah disodorkan padanya.

Mengatasi permasalahan pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh masyarakat yang berada pada usia 17-25 tahun tersebut, dapat dilakukan

upaya pembelajaran kepada mereka sehingga pembelajaran tersebut dapat membantunya dalam mengarungi kehidupan yang benar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan selanjutnya untuk mengatasi adanya pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat yang berusia 17-25 tahun tersebut, adalah dengan cara mengajak bekerjasama dengan pihak sekolahan untuk melarang pelajar yang belum memiliki SIM untuk tidak menggunakan kendaraan sepeda motor ke sekolah. Kerjasama selanjutnya diwujudkan dalam bentuk peningkatan kesadaran dalam berlalu lintas, sehingga pelajar tertib dan disiplin dalam berlalu lintas.

Faktor penyebab kedua terjadinya pelanggaran lalu lintas berasal dari faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar, yang dapat berasal dari:

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya remaja mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kapolres Cilacap menyatakan sebagai berikut.

Pengaruh keluarga itu sangat penting terhadap pelajar dek. Jangan pernah memberikan kendaraan bermotor dalam bentuk apapun kepada si pelajar sebelum cukup umur, karena awal dari kecelakaan lalu lintas itu adalah pelanggaran lalu lintas. (Hasil wawancara dengan AKBP Yudo Hermanto, S.IK., 9 Maret 2017)

Pernyataan yang disampaikan oleh Kapolres Cilacap di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kasat Lantas Polres Cilacap yang menyatakan sebagai berikut.

Peran keluarga sangat penting sekali dalam pengaruh pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh para pelajar SMA. Alasannya bila orang tua tidak membiarkan anaknya yang masih belum cukup umur untuk mengendarai sepeda motor maka peluang pelanggaran lalu lintas tidak akan pernah terjadi. (Hasil wawancara dengan (wawancara dengan AKP Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, S.H., S.IK., 7 Maret 2017)

Dari jawaban penelitian tersebut, diketahui bahwa keluarga memiliki arti yang sangat penting bagi pelajar. adanya dukungan orang tua/keluarga, hal ini dapat dilihat ketika orang tua mengetahui bahwa anaknya mampu mengendarai kendaraan bermotor di usia yang belum cukup umur untuk menggunakan sepeda motor namun tidak memberi pengawasan yang ketat terhadap anak untuk tidak membawa sepeda motor, terlebih lagi orang tua yang dengan sengaja mengajarkan anaknya mengendarai sepeda motor di usia yang sangat dini. Dari sinilah dapat dilihat bahwa anak yang masih dibawah umur masih sangat membutuhkan pengertian dan pengawasan dari keluarga karena dengan adanya pengawasan dari keluarga maka si pelajar akan lebih terarah, selain itu keluarga juga mempunyai peranan besar terhadap perkembangan pelajar itu sendiri, karena jika orang

tua tidak mendukung dan memfasilitasi, maka si pelajar SMA tidak mungkin membawa kendaraan dan melakukan pelanggaran karena kurangnya pengetahuan berlalu lintas.

2. Pendidikan dan Sekolah

Sekolah adalah media atau perantara bagi pembinaan jiwa para remaja, atau dengan kata lain sekolah ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan remaja, baik pendidikan keilmuan maupun pendidikan tingkah laku. Banyaknya atau bertambahnya kenakalan remaja secara tidak langsung menunjukkan kurang berhasilnya sistem pendidikan disekolah-sekolah.

Dalam konteks demikian, sekolah adalah tempat pendidikan anak kedua setelah lingkungan keluarga/rumah tangga si remaja itu sendiri. Selama mereka menempuh pendidikan disekolah, terjadi interaksi antara remaja dan sesamanya, interaksi yang mereka lakukan disekolah sering menimbulkan efek samping yang negatif terhadap perkembangan mental si remaja. Berdasarkan wawancara peneliti kepada anggota Kasat Lantas Polres Cilacap mengatakan sebagai berikut.

Perilaku dari pelajar itu sendiri yang kurang memahami aturan berlalu lintas dan kurang pedulinya orang tua dan pihak sekolah. (Hasil wawancara dengan (wawancara dengan AKP Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, S.H., S.IK., 7 Maret 2017)

Dari jawaban tersebut sudah jelas bahwa sekolah juga memiliki peran yang penting sehingga sekolah harusnya bisa lebih memberikan batasan kepada si pelajar bahwa pelajar dilarang membawa kendaraan ke sekolah.

3. Pergaulan Remaja.

Harus disadari betapa besar pengaruh lingkungan terhadap remaja, terutama dalam konteks kultural atau kebudayaan lingkungan tersebut. Remaja menjadi delikuen karena banyak dipengaruhi oleh berbagai tekanan pergaulan yang semuanya memberikan pengaruh yang menekan dan memaksa pada pembentukan perilaku yang buruk. Sebagai produknya para remaja tadi suka melanggar peraturan, norma sosial dan hukum formal. Para remaja menjadi delikuen/jahat sebagai akibat dari transformasi psikologis sebagai reaksi terhadap pengaruh eksternal yang menekan dan memaksa sifatnya. Karena itu, semakin luas remaja bergaul semakin intensif relasinya dengan anak nakal, akan menjadi semakin lama pula proses berlangsungnya asosiasi diferensial tersebut dan semakin besar pula kemungkinan remaja tadi benar-benar menjadi nakal.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas tersebut, selanjutnya faktor tersebut juga dapat memicu timbulnya kecelakaan lalu lintas. Hal ini seperti diketahui bahwa gambaran mengenai kecelakaan lalu lintas yang ada di wilayah hukum Polres Cilacap, seperti berikut:

Tabel 4.3
Data Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Hukum Polres Cilacap

NO	URAIAN	JUMLAH		TREND		KET.
		2015	2016	ANGKA	%	
1	2	4	4	5	6	7
I. PENEGAKAN HUKUM BIDANG LALU LINTAS						
1. PENANGANAN KECELAKAAN LALU LINTAS						
a. DATA LAKA LANTAS						
	- JUMLAH	722	794	72	10%	Kasus
	- KORBAN					
	- MD	194	208	14	7%	Orang
	- LB	10	16	6	60%	Orang
	- LR	1.348	1.460	112	8%	Orang
	- KERUGIAN MATERIAL	692.065.000	534.400.000	-157.665.000	-23%	Rupiah

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Berdasarkan hasil studi dokumen di atas, diketahui bahwa korban terbanyak adalah luka berat, yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2016 sebanyak 60%.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya, diketahui jumlah pelaku pelanggaran lalu lintas yang ada selama tahun 2013 hingga tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Pelaku Pelanggaran Tahun 2013-2016

No	Tahun	Jumlah Pelanggaran	Swasta	Pelajar	Mahasiswa
1	2013	14.771	6.096	8.197	7.864
2	2014	18.585	4.054	8.497	2.887
3	2015	21.701	9.364	6.127	4.046
4	2016	24.328	12.695	4.607	2.515

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pelanggaran dari tahun ke tahun semakin meningkat, dengan pelaku pelanggaran terbanyak pada tahun 2016 berasal dari kalangan swasta.

Berdasarkan studi dokumen selanjutnya, diketahui bahwa data tunggakan perkara selama 5 tahun pada kasus kecelakaan lalu lintas yang ada di wilayah hukum Polres Cilacap:

Tabel 4.5
Data Tunggakan Perkara 5 Tahun Laka Lantas

No.	Uraian	Jumlah Kejadian	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Laka Lantas	Kejadian	1079	792	729	722	794
		Korban MD	186	227	251	195	208
		Korban LB	1167	77	22	10	16
		Korban LR	1115	1381	1300	1349	1460
		Kerugian Materiil	1.398.863.400	1.534.515.000	1.064.645.000	692.265.000	534.400.000

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Dari hasil studi dokumen di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan tunggakan perkara Laka Lantas pada tahun 2013 ke tahun 2016. Namun masih terjadi peningkatan kejadian Laka Lantas dari tahun 2015 ke tahun 2016, yang mana hal ini sangat perlu ditanggapi agar kasus kecelakaan lalu lintas dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil studi dokumen selanjutnya diketahui anatomi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Cilacap sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jenis Laka Lantas

NO	JENIS LAKA	2015	2016	TREND		
1	Tunggal / Out of Control	14	4	Turun	10	71%
2	Depan-Depan	136	128	Turun	8	6%
3	Depan-Belakang	108	115	Naik	7	6%
4	Depan Samping	262	327	Naik	65	25%
5	Beruntun	26	21	Turun	5	19%
6	Tabrak Pejalan Kaki	70	109	Naik	39	56%
7	Tabrak Lari	51	55	Naik	4	8%
8	Tabrak Hewan	0	0	Tetap	0	0%
9	Samping-Samping	55	35	Turun	20	36%
JUMLAH		722	794	Naik	72	10%

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jenis kecelakaan lalu lintas berasal dari kecelakaan dari jenis tabrakan lari yang mengalami kenaikan sebanyak 56%.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya diketahui bahwa waktu yang sering terjadi kecelakaan lalu lintas dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Waktu Kejadian Laka Lantas

NO	JAM	2015	2016	TREND		
1	00.00 s/d 03.00	19	9	Turun	10	53%
2	03.00 s/d 06.00	36	21	Turun	15	42%
3	06.00 s/d 09.00	112	126	Naik	14	13%
4	09.00 s/d 12.00	107	117	Naik	10	9%
5	12.00 s/d 15.00	117	159	Naik	42	36%
6	15.00 s/d 18.00	150	174	Naik	24	16%
7	18.00 s/d 21.00	142	127	Turun	15	11%
8	21.00 s/d 24.00	39	61	Naik	22	56%
JUMLAH		722	794	Naik	72	10%

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Berdasarkan hasil studi dokumen di atas, diketahui bahwa waktu yang sering terjadi kecelakaan lalu lintas terjadi pada waktu 12.00-15.00. dan terjadi kenaikan sebanyak 36%.

Berdasarkan hasil studi dokumen selanjutnya diketahui bahwa profesi pelaku Laka Lantas yang terjadi di Polres Cilacap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Profesi Pelaku Laka Lantas

NO	PROFESI	2015	2016	TREND		
1	PNS	1	11	Naik	10	1000%
2	TNI	0	0	Tetap	0	0%
3	POLRI	0	0	Tetap	0	0%
4	KARYAWAN SWASTA	419	513	Naik	94	22%
5	PELAJAR / MHS	209	192	Turun	17	8%
6	SOPIR	78	46	Turun	32	41%
7	BURUH	8	3	Turun	5	63%
8	LAIN-LAIN	7	29	Naik	22	314%
JUMLAH		722	794	Naik	72	10%

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Berdasarkan hasil studi dokumen diatas, diketahui bahwa profesi terbanyak yang melakukan laka lantas berasal dari pelaku yang berprofesi sebagai karyawan.

Sedangkan kendaraan bermotor yang sering terlibat dalam kecelakaan lalu lintas adalah:

Tabel 4.9
Kendaraan Bermotor yang terlibat Laka Lantas

NO	RANMOR	2015	2016	TREND		
1	MOBIL PENUMPANG	97	127	Naik	30	31%
2	MOBIL BEBAN	87	95	Naik	8	9%
3	BUS	26	8	Turun	18	69%
4	SEPEDA MOTOR	1.024	1.095	Naik	71	7%
5	KENDARAAN KHUSUS	8	8	Tetap	0	0%
6	KENDARAAN TDK BERMOTOR	64	39	Turun	25	39%
JUMLAH		1.306	1.372	Naik	66	5%

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Berdasarkan hasil studi dokumen diatas, diketahui jenis kendaraan bermotor yang sering terlibat Laka Lantas adalah sepeda motor. Sedangkan yang mengalami kenaikan terbesar adalah kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh kendaraan Bus.

Berdasarkan hasil studi dokumen selanjutnya diketahui tempat kejadian kecelakaan lalu lintas diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tempat Kejadian Perkara

NO	TEMPAT	2015	2016	TREND		
1	JALAN UTAMA	462	532	Naik	70	15%
2	JALAN PERKAMPUNGAN	38	105	Naik	67	176%
3	JALAN ALTERNATIF	222	157	Turun	65	29%
4	JALAN TOL	0	0	Tetap	0	0%
JUMLAH		722	794	Naik	72	10%

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Dari hasil studi dokumen di atas, diketahui bahwa tempat kejadian perkara yang sering menjadi lokasi kecelakaan lalu lintas berada di jalan perkampungan.

Berdasarkan hasil studi dokumen yang digunakan untuk mengetahui penyebab kecelakaan lalu lintas, diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.11
Penyebab Laka Lantas

NO	SEBAB	2015	2016	TREND		
1	FAKTOR MANUSIA	615	675	Naik	60	10%
2	FAKTOR KENDARAAN	27	55	Naik	28	104%
3	FAKTOR CUACA/ALAM	12	21	Naik	9	75%
4	FAKTOR JALAN	68	43	Turun	25	37%
JUMLAH		722	794	Naik	72	10%

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Dari hasil studi dokumen, diketahui bahwa penyebab kecelakaan lalu lintas terbanyak berasal dari faktor kelalaian manusia. sedangkan peningkatan terbesar berasal dari faktor kendaraan.

Berdasarkan hasil studi dokumen selanjutnya diketahui usia pelaku kecelakaan lalu lintas, diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.12
Usia Pelaku Laka Lantas

NO	USIA	2015	2016	TREND		
1.	6 s/d 15 Th	91	53	Turun	38	42%
2.	16 s/d 20 Th	185	186	Naik	1	1%
3.	21 s/d 30 Th	220	188	Turun	32	15%
4.	31 s/d 40 Th	79	157	Naik	78	99%
5.	41 Th keatas	147	210	Naik	63	43%
JUMLAH		722	794	Naik	72	10%

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Dari hasil studi dokumen tersebut diketahui bahwa usia terbanyak pelaku kecelakaan lalu lintas berusia 21-30 tahun. Sedangkan yang mengalami peningkatan terbanyak berasal dari usia 31-40 tahun.

Hasil beberapa studi dokumen di atas menunjukkan bahwa angka pelanggaran lalu lintas dan angka kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Cilacap mengalami peningkatan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan suatu solusi pemecahan masalah tersebut yang salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan Dikmas Lantas, yang diperankan oleh Unit Dikyasa guna meningkatkan kesadaran berlalu lintas.

4.2 Peran Unit Dikyasa dalam Pelaksanaan Kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk Meningkatkan Kesadaran Pelajar Dalam Disiplin Berlalu Lintas

Kasus pelanggaran lalu lintas berdampak pada banyaknya kasus kecelakaan lalu lintas ini dapat diatasi dengan melakukan kegiatan Dikmas Lantas. Dikmas Lantas adalah segala kegiatan dan usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan pengikutsertaan masyarakat secara aktif dalam usaha menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas melalui proses pengajaran dan pelatihan (Vademikum Polantas, 2005: 37). Untuk

itu, berangkat dari dasar pemikiran keselamatan tersebut, para pengendara dapat menyadari arti dan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas.

Banyaknya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas ini dapat diatasi dengan memberikan pemahaman maupun peringatan kepada masyarakat yaitu melalui kegiatan Dikmas Lintas yang diperankan oleh Unit Dikyasa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas yang diperankan oleh Unit Dikyasa guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas, jika dianalisa dengan teori manajemen diketahui sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, yang dilakukan melalui wawancara kepada Kapolres Cilacap, diketahui bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas adalah sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan Dikmas Lintas selalu dibuat jadwal pelaksanaan setiap bulannya namun pelaksanaannya terkadang bisa berubah-ubah menyesuaikan jadwal kegiatan yang ada. (Hasil wawancara dengan AKBP Yudo Hermanto, S.IK., 9 Maret 2017)

KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap Polres Cilacap juga menjelaskan sebagai berikut:

Telah dibuat jadwal kegiatan Dikmas Lantasetiap bulannya dan berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi Dikmas Lantastersebut.(wawancara dengan IPTU Iwan Effendi, S.H., 8 Maret 2017)

Pendapat di atas, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota Unit Dikyasa sebagai berikut:

Telah dibuat jadwal kegiatan Dikmas Lintas setiap bulannya dan berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi Dikmas Lintas tersebut. (wawancara dengan (wawancara dengan BRIPDA Nikytria Lita Aulia, 8 Maret 2017))

Berdasarkan hasil studi dokumen diketahui perencanaan kegiatan Dikmas Lintas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rencana Kegiatan Bulanan

NO	WAKTU	RENGIAT	LOKASI	KUAT PERSAWAI	PNG AWAI
1.	MIN GGU I Tgl. 01 s/d 07 JANU ARI 2017	Patroli R4 & R2 Gatur lalin	1. Pusat pertokan, perbelanjaan dan tempat wisata dalam dan luar Kota Cilacap. 2. Gereja dalam kota Cilacap, Kantor Pemda, KPUD, PLTU, Pertamina, pertokoan Komplek Jl. A. Yani dan tempat keramaian lainnya yang berada di Wil. Kab.Cilacap 3. Jalur Dalam kota Cilacap, Jalur Kawasan tertib lalulintas dan Jalur timur Sampang 4. Lokasi rawan pelanggaran di Jalur barat (3-4 Per s	Kasa t Lant as
2.					

		Rik ranmor R2 / R4	Gandrungmangu, Sidareja dan cipari) 5. Batas kota Cilacap sebelah Timur, rawan kriminalitas di kroya – Nusawungu 6. Lokasi rawan pelanggaran di Jalur timur (Adipala, Binangun, Nusawungu) 7. Area Masjid Agung, Kantor perBankkan, Kantor pemerintah dan tempat wisata serta Jalur dalam kota Cilacap Jl. Perintis Kemerdekaan, Jl. Mt. Haryono. 8. Pusat pertokan, perbelanjaan dan tempat wisata dalam dan luar Kota Cilacap serta lokasi rawan pelanggaran di Jl. Damar dan Jl. Dr. Sutomo Cilacap. 9. Gereja dalam kota Cilacap, Kantor Pemda, KPUD, PLTU, Pertamina, pertokan Komplek Jl. A. Yani dan tempat keramaian lainnya yang berada di Wil. Kab.Cilacap 10. Kawasan tertib lalu lintas di jl raya perintis kemerdekaan dan jalur rawan gar di simpang 4 saraswati, jl dr rajiman dan jl dr.sutomo. 11. Lokasi Rawan Gar di jalur barat (Majenang, Cimanggu dan Karang pucung) 12. SPBU di wil Cilacap, Lokasi Rawan Gar di jalur Timur (adipala, Kroya dan maos) 13. Area Wisata di Pantai Widara payung,tempat wisata, dan tempat belanja. 14. Area Masjid Agung, Kantor perBankkan, Kantor pemerintah dan tempat wisata serta Jalur dalam kota Cilacap Jl. Dr. Sutomo dan Jl. Suprpto 15. Jalur rawan Gar di wilayah Barat Cilacap (Kawungaten, gd mangu, dan Sidareja). 16. Gereja dalam kota Cilacap, Kantor Pemda, KPUD, PLTU, Pertamina, pertokan Komplek Jl. A. Yani dan tempat keramaian lainnya yang berada di Wil. Kab.Cilacap 17. Lokasi Rawan Gar di jalur Batas Kota / Jl. Sukarno Hatta dan Jalur Kawasan tetib lalu lintas / Jl. Perintis Kemerdekaan dan Jl. Gatot Subroto 18. Jalur dalam Kota Cilacap (Jl. Tentara pelajar) wilayah jeruklegi dan kesugihan 19. Jalur rawan Gar di Barat Cilacap Wilayah Majenang – Wanareja – Dayehluhur 20. Jalur Dalam kota Cilacap, Jalur Kawasan tertib lalu lintas dan Jalur timur Sampang 21. Area Masjid Agung, Kantor perBankkan, Kantor pemerintah dan tempat wisata serta Jalur dalam kota Cilacap Jl. Perintis Kemerdekaan, Jl. Mt. Haryono 22. Jalur rawan Gar di wilayah Timur Cilacap (
3.	MIN GGU II Tgl. 08 s/d 14 JANU ARI 2017	Rik Barang / orang TPTKP laka / Krimin alitas / Gar			
4.	MIN GGU III Tgl. 15 s/d 21 JANU ARI 2017	Yanmas / PH Binluhsu ng Dakgar system hunting			
	MIN GGU IV Tgl. 22 s/d 31JAN UARI 2017				

			<p>adipala, Kroya, Binangun, Nusawungu)</p> <p>23. Gereja dalam kota Cilacap, Kantor Pemda, KPUD, PLTU, Pertamina, pertokan Komplek Jl. A. Yani dan tempat keramaian lainnya yang berada di Wil. Kab. Cilacap</p> <p>24. Lokasi rawan pelanggaran di Jalur barat (Gandrungmangu, Sidareja dan cipari)</p> <p>25. Gereja didalam kota dan luar kota, serta tempat ibadah lainnya, pertokoan, instansi pemerintah, perbankan, pertamina dan rawan ancaman teror.</p> <p>26. Lokasi rawan pelanggaran di Jalur timur (Adipala, Binangun, Nusawungu)GKG</p> <p>27. Jalur Kota Cilacap (Jl. Printis kemerdekaan, Jl Gatot Subroto, dan Jl. Suprpto.</p> <p>28. Area Masjid Agung, Kantor perBankkan, Kantor pemerintah dan tempat wisata</p> <p>29. Jalur rawan Gar di dalam kota Cilacap (jl damar, jl sutomo, jl suprpto, jl rajiman)</p> <p>30. Gereja dalam kota Cilacap, Kantor Pemda, KPUD, PLTU, Pertamina, pertokan Komplek Jl. A. Yani dan tempat keramaian lainnya yang berada di Wil. Kab. Cilacap</p> <p>31. Lokasi Rawan Gar di jalur barat (Majenang, Cimanggu dan Karang pucung) dan jalur dalam kota Cilacap</p>		
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dalam satu bulan terdapat 8 rencana kegiatan seperti Patroli R4 & R2, Gatur lalin, Rik ranmor R2 / R4, Rik Barang / orang, TPTKP laka / Kriminalitas / Gar, Yanmas / PH, Binluhsung, Dakgar *system hunting*.

Selain rencana kegiatan bulanan, berdasarkan hasil studi dokumen selanjutnya diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.14

Rencana Kegiatan Mingguan

N O	HARI / TGL	LOKASI	SASARAN	KEGIATAN / CB	KUAT PERS	PNG JAW AB
--------	---------------	--------	---------	---------------	--------------	------------------

1	MIN GGU 01 - 01 - 2017	Jalur luar / dalam kota Cilacap daerah Rawan Laka, bencana & Pelanggaran serta kriminalitas.	Pemberian pelayanan korban/ pelaku laka (SP2HP) secara jelas, tuntas serta pemberian yang pengawalan dan penegakan hukum.	Pengamanan, pengaturan, patroli, TPTKP laka, dikmas lanta, rekayasa lanta, gakkum, pemasangan pelayanan pengaduan.	Kuat Pers 108 anggota dengan rincian :	Kasat Lanta s
2	SENI N 02 - 01 - 2017	Satpas SIM Polres Cilacap. Satpas keliling. Samsat Cilacap & Majenang.	Masyarakat pengguna jalan umum khususnya masyarakat Cilacap.	Pelayanan prima, kecepatan, ketepatan pelayanan pemerolehan SIM, peniadaan calo/pungli, pemasangan pelayanan pengaduan, dikmas lanta.	18 Pers Team Patroli;	
3	SELA SA 03 - 01 - 2017	Unit laka, Patwal, Tilang. Kawasan Tertib Lalu Lintas	Pelajar, mahasiswa & masyarakat di sekitarnya.	Pelayanan prima, kecepatan, ketepatan pelayanan pemerolehan STNK / BPKB, peniadaan calo/pungli, pemasangan pelayanan pengaduan, dikmas lanta.	41 Pers Pengaturan	
4	RAB U 04 - 01 - 2017	Lingkungan masyarakat secara umum.	Premanisme Terorisme Aset penting lainnya (Obvitnas / Da) & jalur Wisata	Pelayanan prima, kecepatan, ketepatan pelayanan pemerolehan STNK / BPKB, peniadaan calo/pungli, pemasangan pelayanan pengaduan, dikmas lanta.	38 Pers SSB;	
5	KAMI S 05 - 01 - 2017	Kantor Pemda / DPRD, Swasta, Lembaga Pendidikan	Masyarakat pemohon SIM perpanjang / baru secara On Line.	Pelayanan prima, kecepatan, ketepatan pelayanan pemerolehan STNK / BPKB, peniadaan calo/pungli, pemasangan pelayanan pengaduan, dikmas lanta.	11 Per Laka.	
6	JUM AT 06 - 01 - 2017	Tempat Ibadah Umat Muslim / Nasrani / Hindu. Polres Cilacap	Masyarakat wajib pajak Ranmor R2, R4, R6, PENERBITAN STNK / BPKB pemohon / pemilik baru, perpanjang, duplikat Ranmor R2, R4, R6 dll.	Pelayanan prima, kecepatan, ketepatan dalam melakukan TPTKP lanta, optimalisasi pemberian SP2HP, pemasangan pelayanan pengaduan, dikmas lanta.		
7	SABT U 07 - 01 - 2017	Jalur rawan pelanggaran dan rawan laka. Sekolah dan	Masyarakat umum, mahasiswa Lokasi area pusat perbelanjaan &	Pengamanan, pengaturan, patroli, TPTKP laka, dikmas lanta, rekayasa lanta, gakkum, pemasangan spanduk dan razia		

	MIN GGU 08 – 01 – 2017	tempat rawan balapan liar	pertokoan di dalam / luar kota Cilacap. - Jalur & Lokasi rawan Laka dan Macet di wilayah polres Cilacap - Masyarakat pengguna jalan di dalam / luar kota Cilacap, terdiri dari PNS, karyawan / i swasta, pelajar, mahasiswa dan lain2.	hunting system.		
--	------------------------------------	------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------	--	--

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan Dikmas Lantas ini, seperti pembuatan jadwal pelaksanaan kegiatan, meskipun perencanaan secara formal melalui laporan rencana kegiatan tidak dilaksanakan. Pembuatan jadwal pelaksanaan ini merupakan suatu bukti bahwa kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh satuan Unit Dikyasa akan dilakukan, meskipun dalam pelaksanaan kegiatannya sering terjadi perubahan yang disesuaikan lagi dengan jadwal kegiatan yang ada.

Adanya penyesuaian jadwal pelaksanaan Dikmas Lantas yang sudah dibuat ini berdasarkan hasil pengamatan, disebabkan oleh kegiatan lain yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, sehingga terkadang terjadi benturan jadwal kegiatan dalam hari tersebut. Oleh karena itu dijadwalkan di lain hari kembali.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perencanaan seharusnya dibuat secara jelas dan terperinci yang berisi sasaran dan rencana itu sendiri. Selanjutnya perencanaan ini seharusnya dilakukan dengan cara menjelaskan tujuan mengenai dilaksanakannya kegiatan Dikmas Lantas di Polres Cilacap, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja yang akan dilakukan oleh anggota yang melakukan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap dengan sasaran masyarakat sadar dalam berlalu lintas sehingga tidak melakukan pelanggaran lalu lintas lagi.

Sementara itu, rencana yang dibuat dalam perencanaan ini seharusnya memuat mengenai cakupan rencana strategis yang harus dilakukan oleh semua

anggota Dikmas Lantas Polres Cilacap dan rencana operasional pada kegiatan sosialisasi program Dikmas Lantas.

Perencanaan yang kedua seharusnya juga memuat jangka waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas yang harus dilakukan oleh anggota Unit Dikyasa Polres Cilacap. Jangka waktu ini dibedakan menjadi dua, rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Rencana jangka panjang ditentukan untuk melakukan kegiatan Dikmas Lantas yang harus dilakukan oleh anggota pelaksana Dikmas Lantas dalam kurun waktu yang lama atau dalam kurun waktu minimal tiga tahun. Sementara itu, rencana jangka pendek seharusnya dijabarkan rencana pelaksanaan kegiatan sosialisasi Dikmas Lantas yang harus dilakukan oleh anggota unit Dikyasa dalam waktu yang singkat atau dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, dengan memuat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek tersebut akan terbentuk *intermediate time frame*.

Perencanaan yang ketiga seharusnya juga memuat kekhususan tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi Dikmas Lantas. Kekhususan rencana ini dibagi menjadi dua, yaitu rencana direksional dan rencana spesifik. Rencana direksional adalah rencana yang hanya memberikan *guidelines* (pedoman) secara umum, tidak mendetail, seperti contohnya dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas harus diselenggarakan untuk mencegah pelanggaran lalu lintas di wilayah Polres Cilacap. Sementara itu, penjelasan mengenai bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan oleh anggota pelaksanaan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas tidak dijelaskan, sehingga hal ini dapat menimbulkan tingkat ambiguitasnya yang tinggi. Untuk itu diperlukan pula rencana spesifik yang memuat secara detail cara-cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan menyadarkan masyarakat agar berdisiplin berlalu lintas sehingga angka pelanggaran lalu lintas di wilayah Polres Cilacap tersebut dapat diminimalkan.

Selanjutnya rencana juga harus memuat frekuensi dilakukannya kegiatan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas di Polres Cilacap, yang memuat *single use* atau *standing*. *Single-use plans* adalah rencana yang didesain untuk dilaksanakan satu kali saja kegiatan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas di Polres Cilacap. Sementara itu, *standing plans* adalah rencana yang berjalan selama fungsi satuan lalu lintas di Polres Cilacap masih ada.

Pentingnya perencanaan pada kegiatan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas di Polres Cilacap ini selanjutnya untuk memperlancar jalannya fungsi dari pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi Dikmas Lantas.

Pemenuhan unsur-unsur yang harus ada dalam fungsi perencanaan di atas dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas ini seharusnya dilakukan perencanaan koordinasi oleh Kapolres, namun dalam kenyataannya perencanaan ini dilaksanakan oleh Kasat Lantas tetapi dilengkapi dengan pembuatan surat perintah dan rencana kegiatan Dikmas Lantas yang disetujui oleh Kapolres Cilacap, yang didalamnya telah ditentukan pelaksana Dikmas Lantas, waktu kegiatan dan tempat pelaksanaan Dikmas Lantas, maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Dikmas Lantas tersebut, peserta

yang mengikuti kegiatan Dikmas Lantas, sarana dan prasarana yang akan digunakan, materi yang akan diberikan, metode yang akan digunakan, serta anggaran yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

Terkait perencanaan kegiatan Dikmas Lantas ini seharusnya dilakukan koordinasi terlebih dahulu sejak jauh hari sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut kepada pihak terkait yang akan menerima materi Dikmas Lantas, yang mana seharusnya koordinasi dan penyusunan rencana kegiatan dilakukan paling tidak sebulan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan atau dengan kata lain rencana kegiatan untuk bulan depan direncanakan pada bulan ini. Dengan begitu, kegiatan Dikmas Lantas tersebut dapat terlaksana dengan baik karena telah dipersiapkan dengan baik dengan adanya perencanaan dan koordinasi yang baik, sehingga tidak akan terjadi pula benturan kegiatan antara pihak sekolah dan anggota Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap.

Selain itu juga seharusnya dalam perencanaan kegiatan Dikmas Lantas dilakukan koordinasi internal terlebih dahulu oleh Unit Dikyasa dengan Unit Tilang. Koordinasi ini harus dilakukan untuk dapat mengetahui dan menetapkan sasaran yang tepat dalam pelaksanaan Dikmas Lantas nantinya. Karena yang bertugas melakukan tilang kepada pengguna kendaraan di wilayah tersebut adalah Unit Tilang. Dengan koordinasi ini, Kapolres sebagai pembuat rencana kegiatan Dikmas Lantas dapat mengetahui secara langsung pelaku pelanggaran lalu lintas yang ada di Polres Cilacap ini mayoritas dilakukan oleh siapa, sehingga pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas ini dapat ditujukan pada sasaran yang tepat kepada mayoritas pelaku pelanggaran lalu lintas. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas dapat tepat sasaran dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk disiplin dalam berlalu lintas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, juga diketahui bahwa Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap hanya terfokus kepada para pelajar. Dengan demikian, sesuai jika dilihat dari data pelanggaran lalu lintas yang ada dan dimiliki oleh Unit Tilang, diketahui bahwa pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Cilacap pada tahun 2016, dilakukan mayoritas oleh kelompok usia 22-30 tahun yang notabennya adalah swasta / karyawan.

Melihat fokus pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas yang telah dilakukan oleh anggota pelaksana Dikmas Lantas tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan sosialisasi Dikmas Lantas belum tepat sasaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan angka pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2016.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan dari mulai Kasat Lantas hingga ke anggota SDA-nya. Untuk mengetahui kebenaran hal tersebut, berikut ini adalah hasil wawancara yang dikemukakan oleh Kasat Lantas Polres Cilacap:

Pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas diserahkan penuh kepada KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap. (Hasil wawancara dengan (wawancara dengan AKP Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, S.H., S.IK., 7 Maret 2017)

Penjelasan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap Polres Cilacap seperti berikut:

Selalu dilakukan pengorganisasian sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas, dengan cara membagi tugas kepada setiap personel. (wawancara dengan IPTU Iwan Effendi S.H., 8 Maret 2017)

Hasil wawancara tersebut, juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Anggota Unit Dikyasa Polres Cilacap yang menjelaskan sebagai berikut.

Selalu dilakukan pengorganisasian sebelum melakukan pelaksanaan Dikmas Lantas, dengan cara membagi personel siapa saja yang menjadi notulen, penyaji materi dan pendokumentasian kegiatan Dikmas Lantas. (Hasil wawancara dengan (wawancara dengan BRIPDA Nikytria Lita Aulia, 8 Maret 2017)

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa, kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dipimpin langsung oleh KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dan anggota pelaksanaannya adalah anggota Unit Dikyasa.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya baik intern maupun ekstern. Dua aspek utama dalam organisasi yaitu departementasi dan pembagian kerja yang merupakan dasar proses pengorganisasian.

Cakupan dalam pengorganisasian ini adalah membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya kedalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur *organizing*. Ada yang tidak berpendapat demikian, dan lebih condong memasukkan *staffing* sebagai fungsi utama. Dalam setiap kejadian, pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama. (Terry, 2009:15-21)

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh Polres Cilacap ini dalam kegiatan Dikmas Lantas, diserahkan secara penuh kepada KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap. KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dalam kegiatan ini merupakan pimpinan kegiatan Dikmas Lantas, sedangkan anggota Unit Dikyasa diberikan tugas sebagai pemberi materi dan sebagai pendokumentasian apabila dalam pelaksanaan sosialisasi/penyuluhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengorganisasian dilakukan dalam kegiatan Dikmas Lantas seharusnya dilakukan oleh Kasat Lantas sendiri bukan melimpahkan ke KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap. Hal ini disarankan demikian karena Kasat Lantas sebagai pimpinan fungsi dari Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan

pengorganisasian terhadap seluruh anggotanya dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan di Polres Cilacap di bidang lalu lintas.

Manfaat dilakukannya pengorganisasian oleh Kasat Lantas ini jika melakukan pengorganisasian secara langsung adalah dapat menilai sudah tepatkah tujuan dilaksanakannya kegiatan Dikmas Lantas di Polres Cilacap ini sebagai tujuan bersama di organisasi satuan lalu lintas Polres Cilacap ini, sudah adakah kerjasama di seluruh anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap untuk mencapai tujuan kinerja organisasi tersebut untuk menangani masalah lalu lintas yang ada di wilayah tersebut, serta sudah dibentukkan pembagian tugas yang sesuai dengan porsi pelaksanaan kegiatan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas di fungsi tersebut, serta sudah tercapaikah kehendak untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kegiatan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas tersebut. Dengan manfaat tersebut, Kepala Satuan Lalu Lintas dapat melakukan pengorganisasian dengan tepat sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan guna mencegah pelanggaran lalu lintas.

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh Kasat Lantas ini selanjutnya dapat dipergunakan untuk melihat dan menilai apakah sudah cukup atau belum personel yang akan melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas yang diperintahkannya. Apabila memang dirasa kurang Kasat Lantas dapat memerintahkan anggota lalu lintas dari unit lain untuk dapat membantu pelaksanaan Dikmas Lantas tersebut karena Kasat Lantas memiliki wewenang untuk melakukan hal tersebut.

3. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kasat Lantas Polres Cilacap diketahui sebagai berikut.

Pelaksanaan Dikmas Lantas yang diberikan kepada masyarakat yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, pelaksanaannya terfokus di sekolah-sekolah yang diselenggarakan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) di tingkat SMA. (Hasil wawancara dengan (wawancara dengan AKP Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, S.H., S.IK., 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dengan anggota Unit Dikyasa juga diketahui bahwa dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, ia juga melakukan koordinasi eksternal dalam penyelenggaraan Dikmas Lantas. Hal ini sebagaimana dinyatakan pada hasil wawancara berikut ini.

Hanya ada koordinasi dengan kepala sekolah saja yang dilakukan pada saat akan dilaksanakan Dikmas Lantas di sekolah tersebut. (Hasil wawancara dengan (wawancara dengan BRIPDA Nikytria Lita Aulia, 8 Maret 2017)

Hal ini sesuai dengan hasil temuan wawancara yang dilakukan kepada pelajar SMAN 2 Cilacap yang menyebutkan sebagai berikut.

Saya baru mendapatkan sosialisasi tentang Dikmas Lantaspada saat Masa Orientasi pak. (wawancara dengan Fajar Amirul Fatin, 10 Maret 2017)

Pendapat tersebut juga sepadan dengan pernyataan pelajar SMA Negeri 2 Cilacap lainnya yang mengatakan sebagai berikut.

Pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantasyang dilakukan melalui sosialisasi di sekolah hanya dilakukan 1 kali dalam setahun yaitu kepada pelajar SMA kelas 1 yang dilaksanakan ketika MOS. (Hasil wawancara dengan Deny Dewanto, 10 Maret 2017)

Selain itu juga didapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan Dikmas Lantasyang telah dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15
Jadwal Pelaksanaan Polisi Sahabat Anak

NO	WAKTU KEGIATAN	OBYEK (SIAPA)	JUMLAH SEKOLAH	JENIS KEGIATAN / MATERI	JUMLAH	JUMLAH
					SISWA	GIAT
1	2	3	4	5	6	7
1	Sabtu 17 Januari 2016	Siswa-siswi TK	1	Pengenalan lalu lintas sejak dini	200	1
2	Kamis 26 Pebruari 2016	Siswa-siswi TK	1	Pengenalan lalu lintas sejak dini	150	1
3	Selasa 7 April 2016	Siswa-siswi TK	1	Pengenalan lalu lintas sejak dini	200	1
4	Rabu 6 Mei 2016	Siswa-siswi TK	1	Pengenalan lalu lintas sejak dini	300	1
5	Rabu 18 Nopember 2016	Siswa-siswi TK	1	Pengenalan lalu lintas sejak dini	350	1

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa pelaksanaan kegiata Dikmas Lantas yang dilakukan dengan program Polisi Sahabat Anak, selama satu tahun hanya dilakukan 5 kali saja. Tetapi pelaksanaan Dikmas Lantas juga dilakukan melalui kegiatan PKS seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.16
Kegiatan Dikmas Lantas melalui Program PKS

NO	WAKTU	OBYEK	JML SEKOLAH	MATERI	JML PESERTA	JML GIAT
1	2	3	4	5	6	

1	Sabtu 24 Januari 2016	Siswa- siswi SMK	1	Pelatihan Baris Berbaris dan Pengaturan Lalu lintas	25	1
2	Senin 2 Pebruari 2016	Siswa- siswi SMK	1	Pelatihan Baris Berbaris dan Pengaturan Lalu lintas	25	1
3	Senin 13 April 2016	Siswa- siswi SMK	1	Pelatihan Baris Berbaris dan Pengaturan Lalu lintas	25	1
4	Rabu 3 Juni 2016	Siswa- siswi SD	1	Pelatihan Baris- berbaris	25	1
5	Selasa 25 Agustus 2016	Siswa- siswi SD	1	Pelatihan Baris berbaris	25	1
6	Sabtu 5 September 2016	Siswa- siswi SMP	1	Pelatihan Baris berbaris	30	1
7	Selasa 8 September 2016	Siswa- siswi SD	1	Pelatihan Baris berbaris	25	1
8	Sabtu 14 Nopember 2016	Siswa- siswi SMK	1	Pelatihan baris berbaris	25	1
9	Sabtu 15 Nopember 2016	Siswa- siswi SMK	1	Pelatihan baris berbaris	25	1

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan PKS dalam rangka kegiatan Dikmas Lantas yang ada di wilayah hukum Polres Cilacap selama tahun 2016 ini sebanyak 9 kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas juga dilakukan melalui kegiatan *Police Goes to Campus*, yang berdasarkan data pengamatan selama tahun 2016 dilakukan sebanyak 37 kegiatan. Sedangkan kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan melalui kegiatan Taman Lantas selama tahun 2016 ini dilakukan sebanyak 4 kali, seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17

Kegiatan Dikmas Lantas Melalui Taman Lantas

NO	WAKTU KEGIATAN	OBJEK	JUMLAH	JENIS KEGIATAN /	JML	JML
		(SIAPA)	SEKOLAH	MATERI	PESERTA	GIAT
1	2	3	4	5	6	7
1	Kamis 26 Pebruari	Siswa- siswi TK	TK Negeri Pembina	Pengenalan lalu lintas sejak dini	150	1

	2015		Kota Cilacap			
2	Selasa 7 April 2015	Siswa- siswi TK	TK Al- Kautsar Kota Cilacap	Pengenalan lalu lintas sejak dini	200	1
3	Rabu 6 Mei 2015	Siswa- siswi TK	TK GUGUS IV Cilacap	Pengenalan lalu lintas sejak dini	300	1
4	Rabu 18 Nopember 2015	Siswa- siswi TK	TK Gugus Paud IV Cilacap	Pengenalan lalu lintas sejak dini	350	1

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Selain bentuk kegiatan di atas, kegiatan Dikmas Lantas juga dilakukan melalui kegiatan *Safety Riding*, Saka Bhayangkara, Kampanye Keselamatan Berlalu Lintas, kegiatan masyarakat terorganisir dan tidak terorganisir dan melakukan Dikmas Lantas ke sekolah mengemudi.

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran tersebut (Terry, 2009:15). Berdasarkan penjelasan tersebut pelaksanaan ini merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa dalam kegiatan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas ini, anggota Unit Dikyasa telah melaksanakan kegiatan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas. Namun dalam pelaksanaannya tersebut diketahui pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa mengalami hambatan terkait jumlah personel, sehingga mau tidak mau untuk mengatasi semua tugas yang menjadi tanggung jawab Unit Dikyasa ini harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam anggota tersebut. Dengan demikian, dampak pada pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas, tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil temuan penelitian selanjutnya, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan melalui sosialisasi langsung dengan metode presentasi yang dilakukan dengan menerjunkan anggota Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap ini, yang terfokus pada masyarakat yang terorganisir, yang berupa siswa pelajar di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa terdapat implementasi dari teori interaksi sosial yang dilakukan oleh Anggota Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dengan masyarakat terorganisir ketika pelaksanaan kegiatan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas. Interaksi sosial ini terjadi kontak sosial dan komunikasi ketika melaksanakan presentasi kepada masyarakat. Sementara itu, dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas kepada masyarakat terorganisir selain siswa pelajar maupun kepada

masyarakat yang tidak terorganisir. Kegiatan Dikmas Lantasini dilakukan melalui sosialisasi dengan metode pemasangan spanduk atau *banner* di titik-titik keramaian dan melalui siaran di radio umum serta sosialisasi melalui media cetak koran.

Pemilihan metode sosialisasi melalui pemasangan spanduk, radio dan media cetak yang berisi himbuan kepada masyarakat untuk menaati peraturan lalu lintas ini karena dengan hal tersebut, maka seorang individu akan tertarik dengan apa yang dilihat, dibaca atau didengarnya tersebut. Melalui ketertarikan tersebut, didalam hati seseorang tersebut akan mampu memunculkan dorongan pada dirinya untuk memperhatikan isi dari himbuan atau pesan tersebut, sehingga terjadi proses komunikasi yang terjadi secara tidak langsung melalui hal tersebut, yang isi pesannya akan sampai ke masyarakat tersebut. Melalui hal-hal itu, harapan Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap bahwa masyarakat dapat menangkap isi pesan himbuan yang diberikan dan melaksanakannya serta dapat menyampaikan kembali kepada keluarga ataupun kepada masyarakat lainnya tentang pesan-pesan tersebut dalam hubungan interaksi sosial mereka di masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Polres Cilacap ini hanya terfokus kepada swasta saja. Berdasarkan data pelanggaran pada tahun 2014 dan 2016 profesi pelaku pelanggaran terhadap pelajar SMA terus meningkat. Itu diakibatkan jarangya sosialisasi yang dilakukan oleh Polres Cilacap kepada pelajar SMA yang ada di wilayah Kabupaten Cilacap.

4. Pengawasan

Manajemenkegiatan Dikmas Lantasini juga tidak lepas dari pengawasan atau pengendalian. Kegiatan pengawasan ini dilakukan oleh Kapolres dari pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh anggota Unit Dikyasa. Berikut adalah penjelasan dari hasil wawancara tersebut:

Pengawasan dilakukan melalui pengecekan laporan hasil kegiatan Dikmas Lantas setelah pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan. (Hasil wawancara dengan AKBP Yudo Hermanto, S.IK., 9 Maret 2017)

Temuan wawancara tersebut juga diperkuat dengan adanya penjelasan dari Kasat Lantas Polres Cilacap yang menjelaskan sebagai berikut.

Pengawasan dilakukan dengan cara meminta laporan hasil kegiatan dan hasil dokumentasi kegiatan. (Hasil wawancara dengan AKP Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, S.H., S.IK., 7 Maret 2017)

Selanjutnya KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan pada setiap pelaksanaan kegiatan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas. Berikut ini adalah hasil dari wawancara tersebut:

Pengawasan dilakukan setiap pelaksanaan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas dikarenakan saya selalu turut serta dalam setiap pelaksanaan sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas. (wawancara dengan IPTU Iwan Effendi, S.H., 8 Maret 2017)

Anggota Unit Dikyasa sependapat dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, yang menyatakan sebagai berikut.

Pengawasan langsung dilakukan oleh KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap. Yang disertai dengan membuat laporan kegiatan sesuai dengan Sprint, laporan, foto kegiatan, yang setuju oleh Kapolres dan Kasat Lantas. Dan bentuk pengawasan selanjutnya dilakukan dengan pembuatan laporan langsung dan tidak ditunda sampai bulan berikutnya yang berisi, laporan kegiatan Dikmas Lantas. (wawancara dengan IPTU Iwan Effendi, S.H., 8 Maret 2017)

Pelaksanaan Dikmas Lantas ini memberi manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, diketahui bahwa manfaat yang dirasakan masyarakat setelah dilaksanakannya kegiatan Dikmas Lantas adalah sebagai berikut.

Masyarakat sadar dan tertib dalam berlalu lintas, mengetahui peraturan lalu lintas dan dapat melakukan Dikmas Lantas sehingga tidak melakukan pelanggaran lalu lintas. (Hasil wawancara dengan AKBP Yudo Hermanto, S.IK., 9 Maret 2017)

Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap yang menyatakan sebagai berikut.

Masyarakat menjadi mengerti, sadar, dan paham pentingnya menaati peraturan lalu lintas sehingga dapat mengubah pola pikir masyarakat agar menaati peraturan lalu lintas, mengerti Dikmas Lantas dan supaya tidak mengganggu ketertiban lalu lintas dan mencegah pelanggaran lalu lintas. (wawancara dengan IPTU Iwan Effendi, S.H., 8 Maret 2017)

Hasil wawancara tersebut juga sependapat dengan wawancara yang dilakukan kepada Anggota Unit Dikyasa, yang mengatakan sebagai berikut:

Masyarakat menjadi paham peraturan lalu lintas dan masyarakat sadar untuk mengikuti peraturan lalu lintas. (wawancara dengan BRIPDA Nikytria Lita Aulia, 8 Maret 2017)

Hal tersebut juga dirasakan demikian oleh pelajar SMAN 2 Cilacap, yang menyatakan sebagai berikut.

Saya jadi tahu pak peraturan rambu-rambu lalu lintas, saya menjadi sadar dan menaati peraturan lalu lintas serta saya mengetahui tata cara berkendara yang baik dan benar. (Hasil wawancara dengan Deny Dewanto, 10 Maret 2017)

Pengawasan merupakan usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin

bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien (Terry, 2009: 15-21).

Dalam pelaksanaan pengawasan atau pengendalian kegiatan Dikmas Lantas secara langsung dilakukan oleh KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap. Pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Satuan Lalu Lintas ini dilakukan hanya dengan melihat laporan hasilkegiatan Dikmas Lantas beserta bukti dokumentasi kegiatan Dikmas Lantas, yang selanjutnya digunakan sebagai sarana evaluasi kegiatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pengawasan atau pengendalian kegiatan Dikmas Lantas ini, seharusnya pengawasan dilakukan secara langsung oleh Kasat Lantas, bukan pada KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap. Hal ini karena KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap merupakan pelaksana sedangkan Kepala Satuan Lalu Lintas yang merupakan pimpinan yang seharusnya melakukan pengawasan dan pengendalian secara penuh terhadap anggotanya yang melaksanakan suatu kegiatan yang diberikan olehnya.

Bentuk pengawasan seharusnya dilakukan secara langsung dengan cara mendatangi lokasi kegiatan Dikmas Lantas, dan dapat juga dilakukan juga dengan memerintahkan agar KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap melaporkan pagi hari saat akan melaksanakan kegiatan tersebut dan setelah pelaksanaan tersebut dapat melaporkannya kembali melalui *handphone* ataupun SMS serta dapat mengirim bukti dokumentasinya. Dengan begitu, Kepala Satuan Lalu Lintas dapat mengetahui dan mengawasi apakah kegiatan Dikmas Lantas tersebut benar-benar dilakukan oleh anggotanya atau tidak, serta dapat mengendalikan anggotanya di lapangan. Selain itu dengan adanya pengawasan langsung oleh Kepala Satuan Lalu Lintas pada saat pelaksanaan maka Kepala Satuan Lalu Lintas juga dapat menilai berkenaan dalam pelaksanaan Dikmas Lantas oleh anggotanya tersebut apakah sudah baik atau masih perlu adanya perbaikan.

Dengan dibuatnya laporan hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi, sehingga dapat diketahui apa saja kendala yang mungkin dihadapi di lapangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut baik dari internal maupun dari eksternal, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk ke depannya nanti agar pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas tersebut dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

Pengawasan selanjutnya juga seharusnya dilakukan penetapan standar pelaksanaan (perencanaan) yang dapat digunakan sebagai “patokan” untuk penilaian hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang menyangkut kriteria: ketersediaan dana, waktu, kuantitas, dan kualitas. Melakukan penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan, yang dapat dilakukan dengan sistem monitoring yang berulang-ulang dan terus-menerus melalui pengamatan (observasi), laporan-laporan (lisan dan tertulis), pengujian (tes), atau dengan pengambilan sampel. Melakukan perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan, melakukan koreksi hasil pekerjaan dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Polres Cilacap.

Penyelenggaraan Dikmas Lintas yang dilakukan oleh Polres Cilacap ini merupakan salah satu pengimplementasian peraturan berlalu lintas dalam kegiatan Dikmas Lintas yang dilakukan dengan upaya mendorong pengetahuan masyarakat dibidang lalu lintas guna mengatasi permasalahan pelanggaran lalu lintas. Dengan didorongnya pengetahuan tersebut, masyarakat lebih memahami tentang berlalu lintas yang baik. Dengan demikian, masyarakat dapat sadar dalam tertib berlalu lintas, yang diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut terciptanya keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas.

Kegiatan Dikmas Lintas ini juga merupakan salah satu jawaban dalam mengatasi permasalahan pelanggaran lalu lintas. Selanjutnya merupakan salah satu langkah kegiatan yang dapat dilakukan guna mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas dan kemacetan lalu lintas, karena penyebab utama kecelakaan lalu lintas ini adalah pelanggaran lalu lintas. Jadi pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas ini merupakan upaya kegiatan yang dapat digunakan menyadarkan masyarakat untuk lebih disiplin dalam berlalu lintas yang selanjutnya dapat berdampak pada pencegahan pelanggaran lalu lintas serta kecelakaan lalu lintas dan kemacetan lalu lintas.

Kegiatan Dikmas Lintas berisi kegiatan dan usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan pengikut sertaan masyarakat secara aktif dalam usaha menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas melalui proses pengajaran dan pelatihan. Tujuannya adalah untuk memperdalam dan memperluas pengertian pada masyarakat terhadap masalah-masalah lalu lintas yang dihadapi dan menyadarkan masyarakat untuk membantu rencana, kebijaksanaan dan cara-cara yang ditempuh dalam penyelesaian masalah lalu lintas, sehingga tertanam kebiasaan yang baik masyarakat pemakai jalan pada umumnya dan para pengemudi khususnya, untuk bergerak di jalan sendiri maupun orang lain, dengan tingkah laku mentaati perundang-undangan dan peraturan lalu lintas.

Untuksasaran yang dituju adalah masyarakat, yang dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Masyarakat terorganisir

Masyarakat terorganisir ini terdiri dari patroli keamanan sekolah (pks), sukarelawan pengatur lalu lintas (supeltas), pramuka saka bhayangkara (prasbara lintas), petugas keamanan dan keramaian lalu lintas (kamra lintas), satpam terutama yang berada dipinggir jalan raya, sekolah-sekolah dan perguruan tinggi serta instansi-instansi dinas pemerintahan maupun swasta.

b. Masyarakat yang tidak terorganisir

Masyarakat tidak terorganisir yang menjadi sasaran kegiatan Dikmas Lintas ini terdiri dari para pengemudi kendaraan baik angkutan umum maupun angkutan pribadi / perorangan, pengguna jasa angkutan umum/pribadi, dan masyarakat pengguna lalu lintas.

Kegiatan Dikmas Lintas ini dilakukan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan mendapat pendidikan di bidang lalu lintas sehingga masyarakat tidak melakukan pelanggaran lalu lintas. Dari pendidikan masyarakat tersebut, akan tercapai tujuan perencanaan pendidikan lalu lintas yaitu melaksanakan pencegahan pelanggaran lalu lintas yang dapat menyerap lebih banyak masyarakat dari pada melakukan penindakan, pemberian sanksi atau hukuman

yang hanya menyerap beberapa orang saja, dan memberikan peluang terjadinya korban dari adanya pelanggaran lalu lintas.

Kegiatan Dikmas Lintas ini berfungsi secara menyeluruh terhadap pelayanan masyarakat dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan, sehingga masyarakat dapat mengetahui secara pasti proses berjalannya lalu lintas, baik secara teori maupun praktik, dalam penggunaan dan fungsi jalan. Dengan demikian, masyarakat menjadi terbina dan terkoordinir dalam kedisiplinannya ketika berlalu lintas serta mengetahui pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas. Dengan kondisi tersebut, masyarakat yang disiplin dan sadar dalam berlalu lintas, secara tidak langsung dapat dengan tertib menaati segala peraturan lalu lintas, serta masyarakat tidak akan mendapatkan kesulitan dalam menerapkan peraturan-peraturan yang berlakuguna menciptakan keamanan, ketertiban dan kelancaran dalam berlalu lintas di Kabupaten Cilacap.

4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Peran Unit Dikyasa dalam Pelaksanaan Kegiatan Dikmas Lintas Polres Cilacap untuk Meningkatkan Kesadaran Pelajar dalam Disiplin Berlalu Lintas.

Pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas tersebut, tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari jumlah personel pelaksana kegiatan Dikmas Lintas, dukungan anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas, sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas, metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas. Sementara itu, faktor eksternal ini adalah berasal dari sasaran pelaksanaan kegiatan ini, yaitu tanggapan masyarakat dari pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas ini.

1. Faktor Internal

a. Personel

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Kasat Lintas Polres Cilacap, mengatakan:

Jumlah personel pelaksana Dikmas Lintas ada tiga orang. Dengan kondisi semua personel tidak memiliki pendidikan kejuruan di bidang lintas. (wawancara dengan AKP Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, S.H., S.IK., 7 Maret 2017)

Hasil wawancara tersebut, sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, yang mengatakan bahwa:

Jumlah personel pelaksana Dikmas Lintas ada 3-4 orang yang tidak memiliki pendidikan kejuruan. Namun terkadang tidak seluruhnya selalu dapat turun melaksanakan Dikmas Lintas karena mungkin ada yang sakit atau melaksanakan kegiatan lain dari pimpinan. (wawancara dengan IPTU Iwan Effendi, S.H., 8 Maret 2017)

Pendapat tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Anggota Unit Dikyasa yang mengatakan:

Jumlah personel ada 3 pelaksana kegiatan Dikmas Lantas, dan memiliki kemampuan yang cukup karena memiliki latar pendidikan kejuruan lantas. (wawancara dengan BRIPDA Nikytria Lita Aulia, 8 Maret 2017)

Berdasarkan hasil studi dokumen diketahui anggota yang melakukan kegiatan Dikmas Lantas di wilayah hukum Polres Cilacap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Anggota Unit Dikyasa Polres Cilacap Tahun 2017

No	NAMA	PANGKAT	NRP	JABATAN
1	Iwan Effendi, S.H	IPTU	70090137	KBO SATUAN LALU LINTAS POLRES CILACAP
2	Adhi Purwito, S.H	BRIGADIR	85090680	BANIT DIKYASA
3	Nikytria Lita Aulia	BRIPDA	95040700	BANIT DIKYASA

Sumber: Polres Cilacap, 2017

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat kekurangan jumlah personel yang melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas di Polres Cilacap. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa terdapat kekurangan jumlah personel yang melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas di Polres Cilacap. Personel pelaksana kegiatan Dikmas Lantas ini merupakan bagian dari penentu keberhasilan terlaksananya kegiatan Dikmas Lantas apabila dalam pelaksanaannya didukung dengan jumlah personel yang cukup dan dapat berperan aktif dalam menjalankan tugasnya dalam kegiatan Dikmas Lantas tersebut. Namun melihat kondisi di lapangan, diketahui terdapat kekurangan jumlah personel pelaksana kegiatan Dikmas Lantas ini, kekurangan ini berubah menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan Dikmas Lantas.

Hal ini terbukti dengan DSP sesuai dengan Perkap nomor 23 tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian polres dan kepolisian sektor bahwa Personel yang harusnya dimiliki oleh unit dikyasa adalah 5 personel. Sedangkan personel Unit Dikyasa Polres Cilacap hanya ada 4 personel pelaksana. Bukti terhambatnya pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas ini terlihat dari sedikitnya jumlah personel yang dimiliki oleh Polres Cilacap untuk melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas tersebut. Selain itu juga ditambah dimana terkadang kegiatan Dikmas Lantas ini hanya dilakukan oleh satu orang personel saja. Hal ini tentunya mengakibatkan pelaksanaan Dikmas Lantas tidak dapat terlaksana dengan baik.

Untuk mengatasi adanya hambatan tersebut, hal yang harus dilakukan oleh Kepala Satuan Lalu Lintas adalah mengajukannya penambahan jumlah personel di Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap kepada pimpinan. Selain itu, strategi yang dapat dilaksanakan

oleh Kepala Satuan Lalu Lintas dengan memberikan bantuan tambahan personel untuk membantu kegiatan Dikmas Lintas tersebut dari unit lain yang ada di Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap seperti Unit Patroli atau Unit Tilang yang pada saat itu tidak sedang melaksanakan tugas lain. Karena Kepala Satuan Lalu Lintas memiliki wewenang penuh untuk memberikan perintah tersebut kepada semua anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap. Dengan begitu, pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas dapat dilaksanakan dengan maksimal.

b. Anggaran

Faktor yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas adalah berasal dari dukungan anggaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kapolres Cilacap, diketahui bahwa:

Telah disediakan anggaran Dikmas Lintas dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) untuk dipergunakan pada kegiatan Dikmas Lintas secara berkala selama satu tahun yang pengaturannya dilakukan oleh Kasat Lintas. Hasil wawancara dengan AKBP Yudo Hermanto S.IK., 9 Maret 2017)

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap yang mengatakan bahwa:

Sudah tersedia di dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) lalu lintas namun anggaran dirasakan masih kurang. (wawancara dengan AKP Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, S.H., S.IK., 7 Maret 2017)

Pendapat tersebut sesuai dengan penjelasan yang dikatakan oleh KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap yang mengatakan bahwa:

Anggaran Dikmas Lintas sudah masuk ke dalam anggaran Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang dapat dipergunakan untuk setiap kegiatan Dikmas Lintas namun anggaran tersebut terasa masih kurang. (wawancara dengan IPTU Iwan Effendi, S.H., 8 Maret 2017)

Pendapat tersebut, juga diperkuat dari adanya pernyataan Anggota Unit Dikyasa yang mengatakan bahwa:

Anggaran yang disediakan untuk melaksanakan Dikmas Lintas dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) belum mencukupi. Ada beberapa kegiatan yang dananya berasal dari penyisihan penggunaan dana pelaksanaan dikmas yang lain. (wawancara dengan BRIPDA Nikytria Lita Aulia, 8 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas sudah ada di dalam DIPA. Namun, untuk melaksanakan semua kegiatan Dikmas Lintas anggaran tersebut masih belum mencukupi.

Faktor yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas adalah berasal dari dukungan anggaran. Anggaran memiliki fungsi sebagai alat perencanaan, dimana anggaran tersebut dapat digunakan untuk merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan, merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternatif sumber pembiayaannya, serta mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun, serta dapat digunakan sebagai penentu indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.

Fungsi anggaran yang digunakan dalam kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Polres Cilacap selain sebagai alat perencanaan juga memiliki fungsi sebagai alat pengendalian. Sebagai alat pengendalian, anggaran memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran yang akan dilakukan dan dipertanggungjawabkan kepada organisasinya tersebut. Anggaran sebagai instrumen pengendalian yang digunakan untuk menghindari adanya *overspending* (pengeluaran uang terlalu banyak), *underspending* (untuk menghabiskan waktu kurang dari jangka waktu yang telah ditentukan) dan salah sasaran dalam pengalokasian anggaran pada bidang lain yang bukan merupakan prioritas organisasi.

Selanjutnya anggaran ini juga memiliki fungsi sebagai alat koordinasi dan komunikasi antar bagian masyarakat di dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas ini. Selain itu, anggaran yang ada di dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) guna pelaksanaan Dikmas Lantas ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi antarunit kerja dalam suatu lingkungan.

Fungsi anggaran selanjutnya adalah sebagai alat motivasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi pelaksana kegiatan maupun sasaran kegiatan Dikmas Lantas ini. Dengan demikian, mereka dapat bekerja secara efektif, dan efisien guna mencapai target dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pentingnya suatu anggaran guna melaksanakan suatu kegiatan, diketahui bahwa anggaran yang dipergunakan dalam kegiatan Dikmas Lantas, perencanaannya sudah ada di dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Namun untuk melaksanakan semua kegiatan Dikmas Lantas, anggaran tersebut masih belum mencukupi.

Berdasarkan adanya temuan tersebut, fungsi anggaran sebagaimana telah dijelaskan di atas, dapat menciptakan kondisi kerja yang kurang efektif dan kurang efisien, karena kondisi anggaran tersebut yang kurang. Karena terdapat kekurangan dari faktor anggaran ini, faktor anggaran ini dapat berubah menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusinya adalah dengan adanya pengajuan penambahan jumlah anggaran untuk kegiatan Dikmas Lantas tahun 2017 dan di tahun-tahun yang akan datang. Penambahan jumlah anggaran ini tidak bisa dilakukan secara langsung

atas kemauan KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap atau anggota pelaksana kegiatan Dikmas Lintas sendiri. Namun diperlukan adanya koordinasi antara KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dan pimpinannya (Kasat Lintas) terkait masalah anggaran. Kemudian Kepala Satuan Lalu Lintas mengajukan penambahan anggaran dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) guna pelaksanaan Dikmas Lintas dalam rapat penyusunan anggaran yang selalu dilakukan di tingkat Polres pada setiap akhir tahun. Dalam pelaksanaannya diikuti oleh setiap kepala satuan dan kepala bagian yang ada di kesatuan tingkat Polres, guna diajukan nantinya oleh Polres ke Polda yang lalu diteruskan ke Mabes untuk diajukan anggaran guna mendukung seluruh pelaksanaan kegiatan Polres di tahun berikutnya.

c. Metode

Selain menggunakan sarana dan prasarana, anggaran maupun personel yang cukup, faktor pendukung terlaksananya kegiatan Dikmas Lintas ini berasal dari metode pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas. Berikut adalah hasil wawancara terkait metode yang digunakan dalam kegiatan Dikmas Lintas yang dilakukan kepada Kasat Lintas:

Melakukan sosialisasi penyuluhan ke sekolah-sekolah *face to face*, memberikan sosialisasi secara umum lewat radio, memberikan sosialisasi dengan mobil sosialisasi ke lokasi pasar-pasar agar masyarakat umum juga mengetahui, sadar pentingnya menaati peraturan lalu lintas dan pemasangan spanduk di titik-titik keramaian serta pemberian himbauan melalui media cetak. (wawancara dengan AKP Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, S.H., S.IK., 7 Maret 2017)

Pendapat tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap yang menjelaskan bahwa:

Dilakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, melakukan sosialisasi dengan alat peraga, memberikan sosialisasi secara umum lewat radio, memberikan sosialisasi dengan mobil keliling ke lokasi pasar-pasar agar masyarakat umum juga mengetahui, sadar pentingnya menaati peraturan lalu lintas dan melakukan pemasangan spanduk banner di titik-titik keramaian. (wawancara dengan IPTU Iwan Effendi S.H., 8 Maret 2017)

Sama halnya dengan pendapat Kepala Satuan Lalu Lintas dan KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, anggota Unit Dikyasa juga menyatakan bahwa:

Dikmas Lintas dilakukan dengan metode sosialisasi kepada pelajar dengan mendatangi sekolah-sekolahan, selanjutnya melakukan Dikmas Lintas dengan sosialisasi menggunakan mobil keliling ke pasar-pasar atau lokasi yang ramai, selanjutnya melakukan siaran radio dan pemasangan banner atau spanduk

yang berisi himbauan kepada masyarakat untuk menaati peraturan lalu lintas. (wawancara dengan BRIPDA Nikytria Lita Aulia, 8 Maret 2017)

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan Dikmas Lantasini dilakukan dengan metode sosialisasi ke sekolah-sekolah, melakukan sosialisasi dengan menggunakan mobil yang keliling ke pasar-pasar atau lokasi yang ramai, melakukan siaran radio serta melakukan pemasangan spanduk di titik-titik keramaian yang berisi himbauan kepada masyarakat untuk menaati peraturan lalu lintas.

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan Dikmas Lantasini berasal dari pemilihan metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan Dikmas Lantasini dilakukan oleh Polres Cilacap ini menggunakan metode sosialisasi secara langsung, sosialisasi melalui radio, sosialisasi melalui media cetak dan pemasangan spanduk himbauan.

d. Sarana

Faktor pendukung lain yang berasal dari faktor internal ini adalah berasal dari ketersediaan sarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas. Berdasarkan hasil temuan wawancara yang dilakukan kepada Kasat Lantas Polres Cilacap:

Terdapat video untuk presentasi Dikmas Lantas dan terdapat Banner rambu-rambu dan alat peraga rambu-rambu lalu lintas. (wawancara dengan AKP Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, S.H., S.IK., 7 Maret 2017)

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan kepada KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap yang mengatakan:

Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas berupa video untuk presentasi kegiatan Dikmas Lantas, ada Banner rambu-rambu dan alat peraga rambu-rambu lalu lintas. (wawancara dengan IPTU Iwan Effendi S.H., 8 Maret 2017)

Sarana merupakan salah satu faktor internal yang dipergunakan oleh Unit Dikyasa dalam melaksanakan program safety riding. Ketersediaan sarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantasini memiliki fungsi sebagai media pembelajaran, alat peraga guna mempermudah proses transfer ilmu dari pendidikan yang diberikan oleh Anggota Dikmas Lantas kepada masyarakat umum terkait pendidikan berlalu lintas.

Berkaitan dengan pentingnya sarana sebagai alat penunjang kegiatan Dikmas Lantas ini, sarana yang telah dimiliki dan dipergunakan sebagai media pembelajaran Dikmas Lantas ini adalah berasal dari video yang berisi kronologi penggunaan lalu lintas, pelanggaran lalu lintas,

kecelakaan lalu lintas, serta dampak lain yang dapat menyentuh perasaan audien, sehingga dalam video tersebut dikemas tujuan pelaksanaan Dikmas Lantas ini. Sedangkan media lain selain video tersebut adalah dengan menggunakan alat peraga. Sehingga dengan alat peraga tersebut, audien akan lebih paham dengan isi materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, diketahui bahwa sarana yang dipilih guna pelaksanaan Dikmas Lantas ini berfungsi sebagai faktor pendukung tercapainya tujuan organisasi yaitu pelanggaran lalu lintas dapat dicegah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota unit dikyasa, diketahui harapan dari para anggota pelaksana terkait sarana yang dipergunakan untuk Dikmas Lantas agar membuat sebuah iklan layanan televisi yang dimuat secara umum, agar proses sosialisasi dapat menyeluruh mengenai semua sasaran yang dituju yaitu semua lapisan masyarakat yang ada di Kabupaten Cilacap ini.

e. Prasarana

Selain sarana, faktor pendukung yang digunakan pada saat melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas adalah prasarana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, diketahui sebagai berikut:

Terdapat mobil sosialisasi yang dipergunakan sebagai sarana kegiatan Dikmas Lantas, ada laptop, *sound system*, proyektor dan layar proyektor untuk presentasi. (wawancara dengan AKP Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, S.H., S.IK., 7 Maret 2017)

Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap Polres Cilacap yang mengatakan:

Disediakan mobil yang dipergunakan sebagai sarana kegiatan Dikmas Lantas, Ada laptop, *sound system*, proyektor dan layar proyektor untuk presentasi. (wawancara dengan IPTU Iwan Effendi S.H., 8 Maret 2017)

Selain itu, menurut Anggota Unit Dikyasa, prasarana yang mendukung kegiatan Dikmas Lantas adalah sebagai berikut.

Menggunakan laptop dan printer, tidak ada peralatan peraga rambu-rambu lalu lintas, tetapi ada mobil yang digunakan pada saat terjun ke lapangan, serta alat dokumentasi kurang, tetapi semua dapat diatasi dengan kreatifitas Anggota Dikmas Lantas yaitu dengan menggunakan milik pribadi untuk melakukan sosialisasi. (wawancara dengan BRIPDA Nikytria Lita Aulia, 8 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa prasarana yang mendukung kegiatan Dikmas Lantas adalah tersedianya mobil yang digunakan untuk sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas, laptop dan printer yang digunakan ketika presentasi. Selain prasarana berfungsi sebagai faktor pendukung yang digunakan pada saat melaksanakan kegiatan

Dikmas Lintas, prasarana ini juga berfungsi sebagai alat yang dapat memberikan dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantastersebut.

Fungsi lainnya dari penggunaan prasarana ini adalah untuk mencapai suatu situasi guna mewujudkan kondisi yang diinginkan, dapat menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan Dikmas Lintas, mampu menyediakan dan memfasilitasi keperluan pendukung terlaksananya kegiatan Dikmas Lintas. Dengan demikian, tujuan diadakannya kegiatan Dikmas Lintas dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa prasarana yang mendukung kegiatan Dikmas Lintas adalah tersedianya mobil yang digunakan untuk sosialisasi kegiatan Dikmas Lintas, laptop dan *projector* beserta layarnya yang digunakan ketika presentasi di sekolah-sekolah pada saat kegiatan Dikmas Lintas berlangsung.

Berdasarkan banyaknya tanggapan yang positif dari masyarakat tersebut, Kasat Lintas dapat semakin meningkatkan kegiatan Dikmas Lintas agar dapat terlaksana sesuai dengan harapan yang ada dari masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mengerti tentang peraturan lalu lintas dan kegiatan Dikmas Lintas. Karena dengan begitu, keamanan, ketertiban dan kelancaran dalam berlalu lintas dapat tercipta yang berdampak berkurangnya pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Cilacap.

2. Faktor eksternal

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan Dikmas Lintas adalah tanggapan dari masyarakat terhadap kegiatan Dikmas Lintas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada KBO Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap:

Masyarakat cukup antusias dengan pemberian Dikmas Lantastersebut. (wawancara dengan IPTU Iwan Effendi S.H., 8 Maret 2017)

Hasil wawancara tersebut, sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anggota Unit Dikyasa yang mengatakan bahwa:

Pelajar dan masyarakat sangat antusias dan cukup memberikan perhatian yang banyak terhadap Dikmas Lintas dan diharapkan kegiatan sosialisasi Dikmas Lintas ini juga melalui iklan televisi agar lebih mengena dengan sasaran masyarakat yang lebih besar dan penambahan jumlah personel. (wawancara dengan BRIPDA Nikytria Lita Aulia, 8 Maret 2017)

Pendapat tanggapan yang baik terkait pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas, juga disampaikan oleh pelajar SMAN2 Cilacap yang mengatakan:

Saya senang kalau misalkan pak polisi datang ke sekolah kami, teman teman saya juga sangat senang. Menambah pengetahuan kami tentang kepolisian. (Hasil wawancara dengan Deny Dewanto, 10 Maret 2017)

Pendapat tersebut juga sesuai dengan pernyataan siswa lainnya seperti berikut:

Pelajar antusias. Harapan saya terkait pelaksanaan Dikmas Lantasadalah melakukan koordinasi yang baik antara Unit Dikyasa Polres Cilacap dengan pihak sekolah di kabupaten Cilacap sehingga dapat bekerja sama dalam hal pemberian Dikmas Lantas kepada pelajar serta bertambahnya kegiatan Dikmas Lantasyang diberikan kepada pelajar.(Hasil wawancara dengan Fajar Amirul Fatin, 10 Maret 2017)

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa masyarakat memberikan tanggapan yang baik dari pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas. Masyarakat sangat antusias dalam menerima kegiatan Dikmas Lantas. Dari adanya respon yang baik ini selanjutnya dapat dijadikan hal-hal yang dapat memotivasi anggota Unit Dikyasa untuk melaksanakan Dikmas Lantas ke Pelajar SMA tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Masyarakat ini dapat menjadi faktor pendukung dilakukannya kegiatan Dikmas Lantasguna meningkatkan kedisiplinan dalam berlalu lintas serta upaya pencegahan pelanggaran lalu lintas di wilayah Kabupaten Cilacap.

Bukti adanya tanggapan yang baik dari respon masyarakat ini adalah adanya harapan kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada seluruh lapisan masyarakat, dengan cara mendatangi lokasi-lokasi seperti kegiatan arisan RT, atau memberikan penyuluhan ke setiap kelurahan/desa yang ada dan mendatangi ke sekolahan setiap satu semester sekali agar pelajar semakin sadar pentingnya menaati peraturan lalu lintas dan supaya semua masyarakat tahu peraturan lalu lintas yang ada dan mau menaati peraturan lalu lintas, sehingga masalah pelanggaran lalu lintas dapat di cegah dan kasus kecelakaan lalu lintas dapat diminimalkan.

4.4 Upaya Peningatan Peran Unit Dikyasa dalam Pelaksanaan Kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk Meningkatkan Kesadaran Pelajar dalam Disiplin Berlalu Lintas.

Upaya peningatan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas dapat dilakukan dengan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas, dengan menggunakan teori analisis SWOT. Menurut Rangkuti (1997:54), Analisis SWOT adalah:

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun

secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan. (Rangkuti, 1997: 54)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Analisis SWOT dapat digunakan untuk menganalisis dan memilah berbagai faktor yang mempengaruhi faktor-faktor pelaksanaan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas, yang meliputi:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi:

1. Semangat anggota dalam pelaksanaan Dikmas Lintas
2. Tersedianya anggaran di dalam DIPA
3. Metode sosialisasi secara langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi sasaran
4. Metode pelaksanaan Dikmas Lintas secara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan beberapa media cetak, dan media sosial
5. Sudah tersedia prasarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan Dikmas Lintas
6. Minimnya jumlah anggota yang melaksanakan kegiatan Dikmas Lintas
7. Minimnya keahlian dalam pelaksanaan Dikmas Lintas, karena tidak adanya pelaksanaan kegiatan pendidikan kejuruan Lalu Lintas yang dilakukan oleh anggota
8. Jumlah anggaran minim sehingga tidak mencukupi untuk pelaksanaan Dikmas Lintas
9. Penggunaan metode selalu tetap dan tidak bervariasi sehingga sasaran jenuh
10. Penggunaan metode belum terencana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas
11. Kondisi sarana & prasarana tidak terawat dan rusak dan jumlah sarana sangat minim.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini meliputi:

1. Tanggapan masyarakat sangat mendukung dalam pelaksanaan Dikmas Lintas
2. UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menjadi dasar kekuatan bagi Anggota Satlantas Polres Cilacap dalam menanggulangi permasalahan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas
3. UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagai dasar pelaksanaan Dikmas Lintas guna menangani masalah lalu lintas Oleh Anggota Satlantas
4. Inpres No. 4 Tahun 2013 tentang Program Aksi Keselamatan Jalan di Indonesia yang ditujukan untuk mencegah meningkatnya korban kecelakaan lalu lintas, wajib melaksanakan peningkatan pendidikan keselamatan berkendara bagi rakyat Indonesia

5. Masyarakat sulit merubah kebiasaan melakukan pelanggaran lalu lintas
6. Masyarakat kurang memiliki rasa jera dalam melakukan pelanggaran lalu lintas

Faktor-faktor tersebut selanjutnya dapat dianalisis dengan menerapkannya dalam matrik SWOT, selanjutnya dapat diperoleh keputusan atau suatu strategi yang dapat digunakan oleh organisasi Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dalam Upaya peningkatan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas, sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Analisis SWOT

<p>FAKTOR INTERNAL</p> <p>FAKTOR EKSTERNAL</p>	<p>KEKUATAN /STRENGTHS (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semangat anggota dalam pelaksanaan Dikmas Lantas • Tersedianya anggaran di dalam DIPA • Metode sosialisasi secara langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi sasaran • Metode pelaksanaan Dikmas Lantas secara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan beberapa media cetak, dan media sosial • Sudah tersedia prasarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas 	<p>KELEMAHAN/WEAKNESSES (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minimnya jumlah anggota yang melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas • Minimnya keahlian dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, karena tidak adanya pelaksanaan kegiatan pendidikan kejuruan Lalu Lintas yang dilakukan oleh anggota • Jumlah anggaran minim sehingga tidak mencukupi untuk pelaksanaan Dikmas Lantas • Penggunaan metode selalu tetap dan tidak bervariasi sehingga sasaran jenuh • Penggunaan metode belum terencana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas • Kondisi sarana & prasarana tidak terawat dan rusak dan Jumlah sarana sangat minim
	<p>PELUANG/OPPORTUNITY (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan masyarakat sangat mendukung dalam pelaksanaan Dikmas Lantas 	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi masyarakat agar lebih semangat untuk menaati tata tertib berlalu lintas yang dapat dilakukan oleh

<ul style="list-style-type: none"> • UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menjadi dasar kekuatan bagi Anggota Satlantas Polres Cilacap dalam menanggulangi permasalahan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas • UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagai dasar pelaksanaan Dikmas Lantas guna menangani masalah lalu lintas Oleh Anggota Satlantas • Inpres No. 4 Tahun 2013 tentang Program Aksi Keselamatan Jalan di Indonesia yang ditujukan untuk mencegah meningkatnya korban kecelakaan lalu lintas, wajib melaksanakan peningkatan pendidikan keselamatan berkendara bagi rakyat Indonesia 	<p>anggota Satlantas tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk melaksanakan Dikmas Lantas • Melakukan Dikmas Lantas dengan menggunakan metode sosialisasi secara langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi sasaran • Melakukan Dikmas Lantas dengan menggunakan metode sosialisasi secara tidak langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media cetak, dan media sosial • Memanfaatkan prasarana untuk lebih sering melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas • Menggunakan sarana sesuai dengan konsep pelaksanaan Program kegiatan Dikmas Lantas 	<p>mensosialisasikan Dikmas Lantas tersebut kepada lingkungan sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pelatihan dan pendidikan Dikmas Lantas bagi anggota yang melaksanakan Dikmas Lantas • Melakukan manajemen anggaran dengan baik agar anggaran dapat mencukupi untuk pelaksanaan Dikmas Lantas sesuai dengan target yang ingin dicapai • Memilih metode pelaksanaan Dikmas Lantas yang atraktif sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan Dikmas Lantas • Merencanakan pelaksanaan Dikmas Lantas dengan rencana pemilihan metode yang lebih tetap sesuai dengan sasaran dan lokasi pelaksanaan Dikmas Lantas agar pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas sesuai dengan tujuan • Memanfaatkan prasarana dengan baik untuk kegiatan operasional Dikmas Lantas dan pelaksanaan pencegahan pelanggaran lalu lintas lainnya agar terwujud kondisi Kamseltibcarlantas • Melakukan manajemen penggunaan sarana, agar kendala minimnya sarana dapat diatasi
<p>ANCAMAN/THREATS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sulit merubah kebiasaan melakukan pelanggaran lalu 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengingatn masyarakat agar lebih tertib berlalu lintas • Memberikan teguran kepada masyarakat 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kegiatan lomba Dikmas Lantas • Membuat kegiatan teatrikal Dikmas Lantas yang diperankan oleh masyarakat

lintas • Masyarakat kurang memiliki rasa jera dalam melakukan pelanggaran lalu lintas	yang melanggar peraturan lalu lintas • Memberikan sanksi yang dapat memberikan efek jera bagi masyarakat yang sering tertangkap melakukan pelanggaran lalu lintas	pelanggar lalu lintas sebagai salah satu bentuk hukuman kepada mereka
------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------

Sumber: Hasil Olahan SWOT, 2017

Dari hasil analisis SWOT menunjukkan strategi yang harus ditempuh agar dapat meningkatkan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas yang harus dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas polres cilacap adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi masyarakat agar lebih semangat untuk menaati tata tertib berlalu lintas yang dapat dilakukan oleh anggota Unit Dikyasa Satlantas Polres Cilacap tersebut

Motivasi dapat mendorong seseorang untuk menuju ke arah sejumlah perbuatan yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap apa yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat. Selain itu motivasi juga dapat sebagai penggerak perbuatan, dimana dengan adanya dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap masyarakat itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung. Masyarakat akan melakukan aktivitas dengan segenap jiwa dan raga. Akal dan pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan mengikuti arahan yang disampaikan. Dengan pemberian motivasi, maka seseorang juga akan memperoleh arahan untuk melakukan sesuatu perbuatan apa yang harus dikerjakan yang mendukung guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2. Memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk melaksanakan Dikmas Lantas

Anggaran memegang peranan penting yang berguna untuk menunjang pelaksanaan kegiatan. Melihat pentingnya anggaran tersebut, selanjutnya anggaran juga dapat digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dana, memberikan batasan atas jumlah dana yang digunakan, merinci jenis sumber dana yang dicari, sehingga dapat mempermudah pengawasan, merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal, menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas dan nyata terlihat, menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Manfaat anggaran selanjutnya dapat dimanfaatkan dalam bidang perencanaan Dikmas Lantas yaitu untuk membantu manajemen meneliti dan mempelajari segala masalah yang berkaitan dengan aktivitas yang akan dilaksanakan, membantu mengarahkan seluruh sumber daya yang ada dalam

pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas, menentukan arah atau aktivitas yang paling menguntungkan, membantu arah atau menunjang kebijaksanaan dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas, membantu manajemen memilih tujuan pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas, membantu menstabilkan pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas, membantu pemakaian alat - alat fisik secara efektif dan efisien.

Sedangkan manfaat anggaran dalam bidang pengendalian pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas dapat membantu mengawasi kegiatan dan pengeluaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas, membantu mencegah pemborosan dan membantu menetapkan standar baru dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lintas.

3. Melakukan Dikmas Lintas dengan menggunakan metode sosialisasi secara langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi sasaran

Proses sosiali langsung sangat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan aktifitasnya dalam berlalu lintas. Artinya melalui sosialisasi seorang individu akan menjadi mengerti dengan bekal yang ia miliki untuk berperan dalam masyarakat. Pentingnya dilakukan sosialisasi secara langsung ini juga dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga berbagai informasi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

Manfaat selanjutnya dari pelaksanaan Dikmas Lintas langsung juga dapat mengembangkan kemampuan seseorang untuk mengendalikan fungsi-fungsi lainnya yang merupakan tujuan berikutnya dari pelaksanaan sosialisasi. Artinya dengan adanya proses sosialisasi ini, seorang anggota Unit Dikyasa dapat memahami hal-hal yang baik dan diajarkan dalam masyarakat untuk dilakukan. Apabila buruk, sebaiknya dihindari, dan tidak dilakukan. Dengan begitu akan dibutuhkan kemampuan untuk mengawaaas din dan mengendalikan diri untuk hidup bermasyarakat dan dengan adanya proses sosialisasi, dapat ditemukan adanya upaya untuk menanamkan kepada seseorang nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat. Selain itu manfaat dari pelaksanaan sosialisasi Dikmas Lintas secara langsung ini juga untuk menularkan nilai dan norma yang menjadi kepercayaan pokok masyarakat, yang mana menjadi bekal dan individu untuk melangsungkan kegiatan hidup bermasyarakat, khususnya ketika masyarakat sedang menggunakan kendaraannya di lalu lintas umum.

4. Melakukan Dikmas Lintas dengan menggunakan metode sosialisasi secara tidak langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media cetak, dan media sosial

Manfaat pelaksanaan sosialisasi melalui media sosial dan media cetak dalam pelaksanaan Dikmas Lintas ini dapat dilakukan komunikasi yang dapat menjangkau masyarakat secara luas sehingga pesan informasi yang samadapat diterima secara serentak dan sesaat, yang dapat dilakukan secara berkesinambungan yang selanjutnya dapat mempengaruhi cara berfikir masyarakat yang melihat pesan yang disampaikan dalam kegiatan Dikmas Lintas tersebut atau kalangan masyarakat tertentu agar menyukai atau mengikuti suatu hal yang disarankan kepada mereka. Fungsi sosialisasi

melalui media sosial maupun media cetak selain menghemat biaya, maupun menghemat waktu, juga bermanfaat untuk memberikan proses pembelajaran nilai dan norma social untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu dalam masyarakat yang selanjutnya dapat mmbentuk pola perilaku dan kepribadian individu berdasarkan kaidah nilai dan norma suatu masyarakat, menjaga keteraturan hidup dalam masyarakat atas keragaman pola tingkah laku berdasarkan nilai dan norma yang diajarkan serta menjaga integrasi kelompok dalam masyarakat.

5. Memanfaatkan prasarana untuk lebih sering melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas

Prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses kegiatan Dikmas Lantas. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Untuk mencapai pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas, selain memanfaatkan prasana dengan baik kegiatan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melakukan perawatan terencana pada prasana yang digunakan untuk pelaksanaan Dikmas Lantas.

6. Menggunakan sarana sesuai dengan konsep pelaksanaan Program kegiatan Dikmas Lantas

Sarana juga memiliki manfaat yang sama dengan prasarana, dimana sarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses kegiatan Dikmas Lantas. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana yang sesuai dengan kebutuhan yang dapat dipergunakan sengan baik. Untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas agar maksimal, kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya adalah melakukan perawatan terencana sarana yang digunakan untuk pelaksanaan Dikmas Lantas agar tujuan pelaksanaan Dikmas Lantas dapat tercapai maksimal.

7. Melakukan koordimasi dengan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan Dikmas Lantas, serta menganjurkan kepada masyarakat tersebut untuk mensosialisasikan Dikmas Lantas tersebut kepada lingkungan sekitar

Koordinasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Polres Cilacap. Manfaat koordinasi ini selanjutnya diharapkan tidak terjadi pekerjaan yang tumpang tindih. Tanpa koordinasi sulit diharapkan tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dalam berkoordinasi tentu terjadi negosiasi-negosiasi untuk mendapatkan kesepakatan. Salah satu tugas manajer adalah mengkoordinasikan pekerjaan individu, kelompok, dan organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Koordinasi dalam pelaksanaan Dikmas Lantas sangat penting dilakukan karena koordinasi merupakan bagian penting di antara anggota-anggota atau unit-unit organisasi yang pekerjaannya saling bergantung. Semakin banyak pekerjaan individu-individu atau unit-unit yang berlainan yang erat hubungannya, semakin besar pula kemungkinan terjadinya masalah-masalah koordinasi. Koordinasi juga dapat bermanfaat sebagai pengintegrasian, pensinkronisasian, dan penyederhanaan pelaksanaan tugas

yang terpisah-pisah secara terus-menerus oleh sejumlah individu atau unit sehingga semuanya bersatu dalam jumlah yang tepat, mutu yang tepat, tempat yang tepat, dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan koordinasi terjadi keseimbangan sejumlah bagian yang berlainan dengan menyelaraskan interaksinya sehingga keseluruhan organisasi bergerak ke suatu tujuan yang sudah ditentukan secara efektif dan efisien sebagai suatu sistem.

8. Melaksanakan pelatihan dan pendidikan Dikmas Lantas bagi anggota yang melaksanakan Dikmas Lantas

Pelaksanaan pelatihan kepada anggota Unit Dikyasa dalam pelaksanaan Dikmas Lantas dapat memberikan manfaat mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, mengembangkan keterampilan atau keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif.

Selain itu manfaat pelatihan juga dapat meningkatkan keterampilan anggota Unit Dikyasa sesuai dengan perubahan teknologi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja organisasi, memberi wawasan kepada para anggota untuk lebih mengenal organisasinya dan meningkatkan kemampuan peserta latihan mengerjakan tugasnya yang sekarang, dapat memberikan kemampuan menumbuhkan sikap empati dan melihat sesuatu dari “kacamata” orang lain, meningkatkan kemampuan menginterpretasikan data dan daya nalar para anggota dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam menganalisis suatu permasalahan serta pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas keahlian karyawan sejalan dengan perubahan teknologi. Melalui pelatihan, pelatih (*trainer*) memastikan bahwa setiap anggota Unit Dikyasa dapat secara efektif dan efisien mengembangkan kapasitas potensi yang dimilikinya, menghemat waktu belajar anggota untuk menjadi kompeten dalam pekerjaan membantu memecahkan persoalan operasional secara kreatif, mendorong setiap anggota untuk memahami dan menjalankan visi dan misi organisasi, mengembangkan kemampuan di atas rata-rata (*extra miles*) dalam melaksanakan tugas dalam bekerja, mempertajam dan memperlengkapi tingkat profesionalisme para anggota Unit Dikyasa dengan standar terbaik sehingga dengan adanya manfaat tersebut, anggota sangat perlu diberikan pelatihan kegiatan Dikmas Lantas.

9. Melakukan manajemen anggaran dengan baik agar anggaran dapat mencukupi untuk pelaksanaan Dikmas Lantas sesuai dengan target yang ingin dicapai

Fungsi manajemen anggaran dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas adalah untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas untuk tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dapat menjadi suatu rencana kerja yang disusun sistematis. Selain itu tujuan manajemen anggaran yang paling utama adalah untuk pengawasan luar, yaitu untuk membatasi sumber-sumber daya keseluruhan yang tersedia untuk suatu instansi dan untuk mencegah

pengeluaran-pengeluaran bagi hal-hal atau aktivitas-aktivitas yang tidak dibenarkan.

10. Memilih metode pelaksanaan Dikmas Lantas yang atraktif sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan Dikmas Lantas

Sesuai dengan fungsi metode, pemilihan metode yang atraktif diharapkan dapat menarik audiens untuk memperhatikan isis sosialisasi kegiatan Dikmas Lantas yang diselenggarakan oleh Unit Dikyasa, semakin banyaknya audiens yang memperhatikan, maka pelaksanaan Dikmas Lantas akan semakin efektif karena dapat menuju sasaran masyarakat yang lebih luas.

11. Merencanakan pelaksanaan Dikmas Lantas dengan rencana pemilihan metode yang lebih tetap sesuai dengan sasaran dan lokasi pelaksanaan Dikmas Lantas agar pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas sesuai dengan tujuan

Fungsi perencanaan pelaksanaan Dikmas Lantas pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan, dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang di buat. Tujuan pembuatan perencanaan pelaksanaan kegiatan pelaksanaan Dikmas Lantas yakni terciptanya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan Dikmas Lantas, dapat melakukan koreksi atas penyimpangan sedini mungkin, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul menghindari kegiatan, pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol.

Selain itu manfaat dari perencanaan kegiatan Dikmas Lantas dapat menentukan titik tolak dan tujuan usaha pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas, memberikan pedoman, pegangan dan arah, mencegah pemborosan waktu, tenaga dan material, memudahkan pengawasan, sebagai evaluasi yang teratur sehingga tidak terjadi *under planning* dan *over planning* dan sebagai alat koordinasi.

12. Memberikan kesempatan bagi Anggota Satuan Lalu Lintas untuk mengikuti program kejuruan Dikmas lantas, agar kelak pengalaman ini dapat bermanfaat dalam pelaksanaan Dikmas Lantas.

Pemberian pendidikan kejuruan bagi anggota Unit Dikyasa selanjutnya dapat meningkatkan kompetensi anggota dalam bidang Dikmas Lantas, sehingga anggota menjadi profesional, memiliki keahlian sehingga ia dapat melaksanakan perannya dengan kegiatan yang lebih bervariasi, sehingga tujuan pelaksanaan peningkatan kesadaran bagi pelajar agar disiplin berlalu lintas dapat dicapai dengan efektif dan efisien

13. Membuat media pembelajaran Dikmas Lantas berupa video yang berisi kronologi penggunaan lalu lintas, pelanggaran lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, serta dampak lain yang dapat menyentuh perasaan audien.

Media pembelajaran yang dibuat tersebut dapat digunakan untuk membantu anggota dalam memberikan simulasi sebab akibat dari pelanggaran disiplin berlalu lintas. Harapannya dengan media pembelajaran tersebut pesan yang ingin disampaikan oleh unit Dikyasa dapat diterima dengan baik serta memberikan feedback yang berupa kesadaran dalam

disiplin berlalu lintas, sehingga tujuan pelaksanaan Dikmas Lantas dapat tercapai optimal

14. Meningkatkan intensitas pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas di sekolah-sekolah secara berkala setiap satu semester sekali.

Pelaksanaan Dikmas Lantas secara rutin ini selanjutnya dapat membentuk karakter pelajar sehingga pelajar akan lebih mudah untuk diarahkan untuk memiliki sikap disiplin dalam berlalu lintas, sehingga tujuan pelaksanaan Dikmas Lantas dapat tercapai maksimal

15. Melakukan kegiatan Dikmas Lantas tidak hanya ditujukan kepada masyarakat terorganisir, tetapi juga ditujukan kepada masyarakat yang tidak terorganisir, agar pelaksanaan Dikmas Lantas dapat dimengerti oleh semua lapisan masyarakat.

Pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilakukan kepada masyarakat umum selanjutnya dapat memberikan dampak yang positif bagi seluruh masyarakat untuk menaatitata tertib lalu lintas, sehingga pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas dapat dicegah dengan efektif dan efisien.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari permasalahan yang telah dijabarkan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas telah dilakukan dengan baik. Namun hasil yang dcapai dari pelaksanaan Dikmas Lantas tersebut belum maksimal, karena kondisi pelajar yang masih labil sehingga tidak disiplin dalam menaaati peraturan lalu lintas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Faktor penghambat yang berasal dari:
 - 1) Terdapat kekurangan jumlah personel Unit Dikyasa yang melaksanakan kegiatan sosialisasi Dikmas Lantas, serta anggota yang melakukan kegiatan Dikmas Lantas belum memiliki kompetensi yang cukup, karena mereka belum mendapatkan pelatihan maupun pendidikan mengenai kegiatan Dikmas Lantas.
 - 2) Tidak terdapat anggaran yang khusus untuk dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas.
 - b. Faktor pendukung berasal dari:
 - 1) Pemilihan metode sosialisasi yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap sudah tepat.
 - 2) Sarana dan prasarana yang telah mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas.

- 3) Adanya tanggapan yang baik atau positif dari masyarakat atas pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa di wilayah hukum Polres Cilacap.
3. Upaya peningkatan peran Unit Dikyasa dalam pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas Polres Cilacap untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam disiplin berlalu lintas dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Memberikan pelatihan terkait dengan peningkatan kemampuan personil khususnya dalam pelaksanaan Dikmas Lantas.
 - b. Memberikan kesempatan bagi Anggota Satuan Lalu Lintas untuk mengikuti program kejuruan Dikmas Lantas, agar kelak pengalaman ini dapat bermanfaat dalam pelaksanaan Dikmas Lantas.
 - c. Membuat media pembelajaran Dikmas Lantas berupa video yang berisi kronologi penggunaan lalu lintas, pelanggaran lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, serta dampak lain yang dapat menyentuh perasaan audien.
 - d. Meningkatkan intensitas pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas di sekolah-sekolah secara berkala setiap satu semester sekali.
 - e. Melakukan kegiatan Dikmas Lantas tidak hanya ditujukan kepada masyarakat terorganisir, tetapi juga ditujukan kepada masyarakat yang tidak terorganisir, agar pelaksanaan Dikmas Lantas dapat dimengerti oleh semua lapisan masyarakat.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan penulis terkait adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk keberhasilan pelaksanaan penyuluhan dikmas kepada para pelajar perlu menjalin komunikasi dengan pihak sekolah agar pihak sekolah memberikan waktu yang cukup dan secara berkala dapat dilakukan kegiatan Dikmas Lantas kepada para pelajar.
2. Kegiatan sosialisasi Dikmas Lantas sebaiknya difokus kepada pelajar SMA dengan materi yang sudah disesuaikan dengan kurikulum pendidikan di sekolah yang ada di wilayah hukum Polres Cilacap.
3. Dalam penentuan sasaran pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas, perlu dilakukan koordinasi terlebih dulu antara Unit Dikyasa dan Unit Tilang agar diketahui sekolah mana yang pelajarinya terbanyak melakukan pelanggaran lalu lintas, agar pelaksanaan Dikmas Lantas dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak menemui kendala apapun.

